

**PERAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN
MUHAMMADIYAH DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN
UMAT DI DESA KROYA KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)**

Oleh:

**ITSNA ZULFATURROHMAH
NIM. 1817502018**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA DAN TASAWUF
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Itsna Zulfaturrohmah
NIM : 1817502018
Jenjang : S-1
Prodi : Studi Agama-agama
Prodi : Studi Agama dan Tasawuf
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citrasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 September 2022

Yang menyatakan,



Itsna Zulfaturrohmah
NIM.1817502018



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam
Mewujudkan Kerukunan Umat di Desa Kroya Kecamatan Kroya
Kabupaten Cilacap**

Yang disusun oleh Itsna Zulfaturrohmah (1817502018) Program Studi, Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Harisman, M.Ag
NIP. 19891128 201903 1 020

Penguji II

Affaf Muhajidah, S.Th.L., M.A
NIP. 19920430 202012 2 017

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
NIP. 19680422 2001 12 2 001

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Itsna Zulfarurrohmah
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, aka malalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Itsna Zulfaturrohmah
NIM : 1817502018
Fakultas : Ushuluddin adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-Agama
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul : PERAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN MUHAMMADIYAH DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN UMAT DI DESA KROYA KECAMATAN KROYA KABUPATEN KROYA.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaiora UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Demikian atas perhatian Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Farichatul Maftuchah M.Ag
NIP. 19680422 200112 2 001

MOTTO

“Jadilah seperti tetesan air, setetes namun tetap bermanfaat”

-Itsyr-



ABSTRAK

PERAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN MUHAMMADIYAH DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN UMAT DI DESA KROYA KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

ITSNA ZULFATURROHMAH

NIM. 1817502018

Program Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: itsnazulfa19@gmail.com

Penelitian ini membahas pokok masalah tentang “Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan umat di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” dengan fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana peran tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Untuk menjawab semua dari permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sehingga data-data yang diperoleh dilapangan diterangkan secara deskriptif, mendalam dan menyeluruh. Mengenai teori yang digunakan dalam judul Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan umat di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah teori peran menurut Biddle dan Thomas.

Lima indikator yang menjadi hasil penelitian meliputi harapan tentang peran, norma, wujud perilaku dalam peran, penilaian dan sanksi. Dari lima indikator itulah yang menentukan peran tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat di Desa Kroya. Harapan umat dengan adanya tokoh yaitu bisa memberikan pengayoman dan perlindungan kepada seluruh umatnya. Dari harapan timbul norma sebagai ketetapan dan aipadanya harapan tersebut. Norma yang ada dalam penelitian yaitu terkait norma agama yang selalu dipakai dalam pedoman hidup. Selanjutnya yaitu wujud perilaku dalam peran yang menjadi aksi nyata oleh tokoh. Wujud peran ini terbentuk dari adanya peran yang dilakukan oleh tokoh, seperti mereka menjadi guru ngaji, memimpin ibadah, memimpin rapat. Terakhir yaitu penilaian dan sanksi, setelah adanya aksi nyata, pasti adanya kesan yang timbul dari umatnya kepada tokoh yang berperan.

Kata kunci: Peran Tokoh, NU dan Muhammadiyah, Desa Kroya, Kerukunan Umat

ABSTRACT

THE ROLE OF NAHDLATUL ULAMA (NU) AND MUHAMMADIYAH FIGURES IN REALIZING UMM HARMONY IN KROYA VILLAGE, KROYA DISTRICT, CILACAP REGENCY

ITSNA ZULFATURROHMAH

NIM. 1817502018

Study Program of Religions

Faculty of Ushuluddin, Adab and Humanities

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: itsnazulfa19@gmail.com

This study discusses the subject matter of "The Role of Nahdlatul Ulama (NU) and Muhammadiyah Figures in Realizing People's Harmony in Kroya Village, Kroya District, Cilacap Regency" with the focus studied in this thesis is how the role of NU and Muhammadiyah figures in realizing community harmony in Kroya Village, District Kroya Cilacap Regency. While the purpose of this study was to determine the role of NU and Muhammadiyah leaders in realizing community harmony in Kroya Village, Kroya District, Cilacap Regency. To answer all of the existing problems, this study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The primary sources in this research are using data collection techniques in the form of interviews, literature studies and documentation. So that the data obtained in the field is explained descriptively, in-depth and comprehensively. Regarding the theory used in the title Role of Nahdlatul Ulama (NU) and Muhammadiyah Figures in Realizing People's Harmony in Kroya Village, Kroya District, Cilacap Regency, Biddle and Thomas's role theory is role theory.

The five indicators that became the results of the study included expectations about roles, norms, forms of behavior in roles, assessments and sanctions. Of the five indicators that determine the role of NU and Muhammadiyah figures in realizing community harmony in Kroya Village. The hope of the people with the presence of a figure is that they can provide shelter and protection to all their people. From expectations arise norms as a provision of these expectations. The existing norms in the study are related to religious norms that are always used in life guidelines. Next is the form of behavior in the role that becomes a real action by the character. The form of this role is formed from the roles performed by the figures, such as being teachers of the Koran, leading worship, leading meetings. The last is the assessment and sanctions, after the real action, there must be an impression that arises from the people to the characters who play a role.

Keywords: Role of Figures, NU and Muhammadiyah, Kroya Village, Community Harmony

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	B
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	D'ad	D'	de (dengan titikdibawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
أ	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كريمة اولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah atau kasarah atau dlamamah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dlammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تانسى	Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dlammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بئذكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتهم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شركرتهم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el)nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan

ذَوِي الْقُرُوضِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin, sembah sujud syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala kehendak-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW., yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia semoga limpahan syafa'atnya dapat tercurahkan di *Yaumul Akhir*. Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta, Ibu Siti Nur 'Aliyah, M.Pd, dan Bapak Romadon selaku kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan, memperjuangkan, mengorbankan, mendidik, membesarkan, memberikan segala kebutuhan, keinginan dan mendukung setiap langkah serta kasih sayang yang teramat tulus tanpa henti-hentinya. Terimakasih semoga selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang melimpah, anak yang sholihah-sholihah dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakaku tersayang Muflikhatul Hidayah, dan adikku tercinta Fitri Akrimatun Khasna, yang selalu mendukung untuk selalu melangkah dan semangat menuju kesuksesan.
3. Seluruh keluarga dan teman-teman yang selalu menjadi penyemangat.
4. Semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmu serta bimbingan yang tak terhitung berapa banyak barokah dan do'anya.
5. Semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora khususnya angkatan 2018. Terimakasih atas segala canda, tawa dan keceriaan yang telah terukir bersama, semoga Allah selalu melindungi kita semua dan tetap terjaga silaturahmi kita dalam bingkai keluarga.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan Rahmat, Karunia, serta Hidayah-Nya. Shalwat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW., yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya serta kepada sahabat dan tabi'in. semoga kita senantiasa bisa mengikuti tauladannya dan mendapatkan syafa'at dihari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul **Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap** merupakan karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber rujukan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah Muchtar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pelajaran hidup selama proses belajar di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Keluarga besar tercinta Ibu Siti Nur 'Aliyah, M.Pd dan Bapak Romadon yang telah mendidik, merawat, membesarkan, serta pengorbanan yang penuh kasih sayang yang tak pernah habis. Kakak tercinta Muflikhatul Hidayah dan adikku

sayang Fitri Akrimatun Khasna, yang telah memberikan senyum, canda, tawa serta kehangatan yang tiada tara. Terimakasih untuk keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi yang selalu mengiringi penulis dalam hidup menuju kesuksesan, semoga selalu dalam lindungannya dan diberikan rezeki yang melimpah.

7. Teman-teman seperjuangan Studi Agama-Agama angkatan 2018 dan teman-teman FUAH angkatan 2018, terimakasih atas segala kisah kasih, canda tawa yang telah menghiasi perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Semoga sukses selalu kalian.
8. Teman-teman HMJ SAA 2019, DEMA FUAH 2020, dan teman-teman DEMA FUAH 2021, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Pengasuh Pesantren mahasiswa An Najah Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Ny. Hj. Norti Yuniarti Muthmainnah, S.Ag beserta keluarga dan segenap Dewan Asatid yang ada di Pesantren. Terimakasih atas curahan ilmu dan bimbingan selama di pesantren dan semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
10. Teman-teman satu kepengurusan Pesantren Mahasiswa An Najah Masa Khidmat 2021/2022 yang telah memberikan pelajaran berharga, dan pengalaman baru serta canda dan tawa. Semoga selalu diberi keberkahan aamiin.
11. Teman-teman seperjuangan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Elin Purnamasari, Syafiratul Aulia, Khusnul Abdiyah, Santi Kurniasih, Ngavivatul Mukaromah, Rafika Hani, Amelia Sulistiani, yang telah memberikan dukungan.
12. Ucapan terimakasih untuk Shinta Nuryana, sahabat setia, partner segala hal, semoga sukses dalam segala urusan, bahagia selalu.
13. Keluarga Dombadom Shinta Nuryana, Nafisatun Nisa, Fajriyanti Barokatun Hikmah, Halimatu Sa'diyah dan Ayu Dian Rahmadanti, terimakasih atas segala canda tawa dan dukungan, kebahagiaan serta kisah yang telah dibagi untuk penulis. Semoga kalian selalu bahagia dan dalam lindungannya sukses selalu untuk kalian.

14. Sahabat jauh disana Syifa Nur Azizah, Khansa Amalia Fitroh, Popy Rahmawanti, Sulis, Fatimah Zahro, Anisatul Munawwaroh, terimakasih segala dukungan semangatnya, smeoga kalian sukses dengan jalan masing-masing. Aamiin

Terimakasih untuk semua pihak yang tidak penulis cantumkan namanya, *Jazakumullaha Khairan Katziran* untuk segala lantunan do'a yang telah dilangitkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mohon maaf apabila banyak kesalahan baik dalam penulisan, penyampaian dan juga susunan. Semoga Allah SWT., senantiasa selalu memberikan nikmat serta keberkahan dalam hidup kita. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

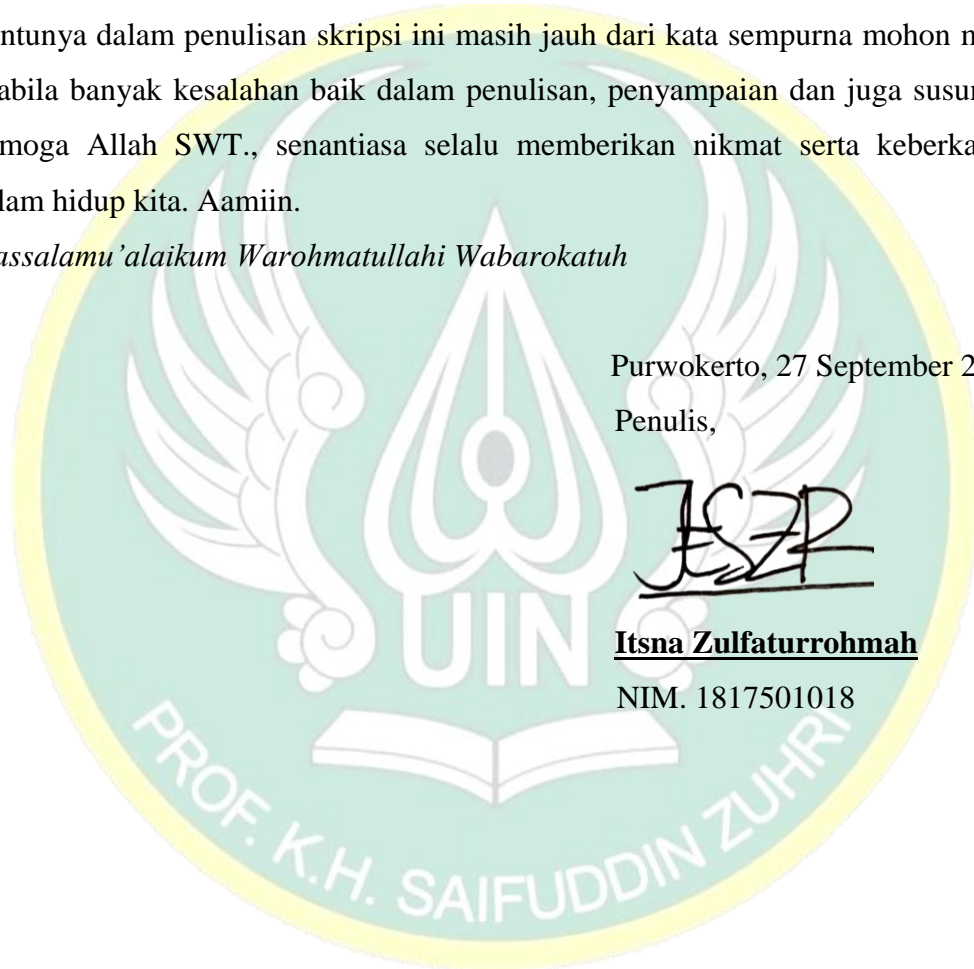
Purwokerto, 27 September 2022

Penulis,



Itsna Zulfaturrohmah

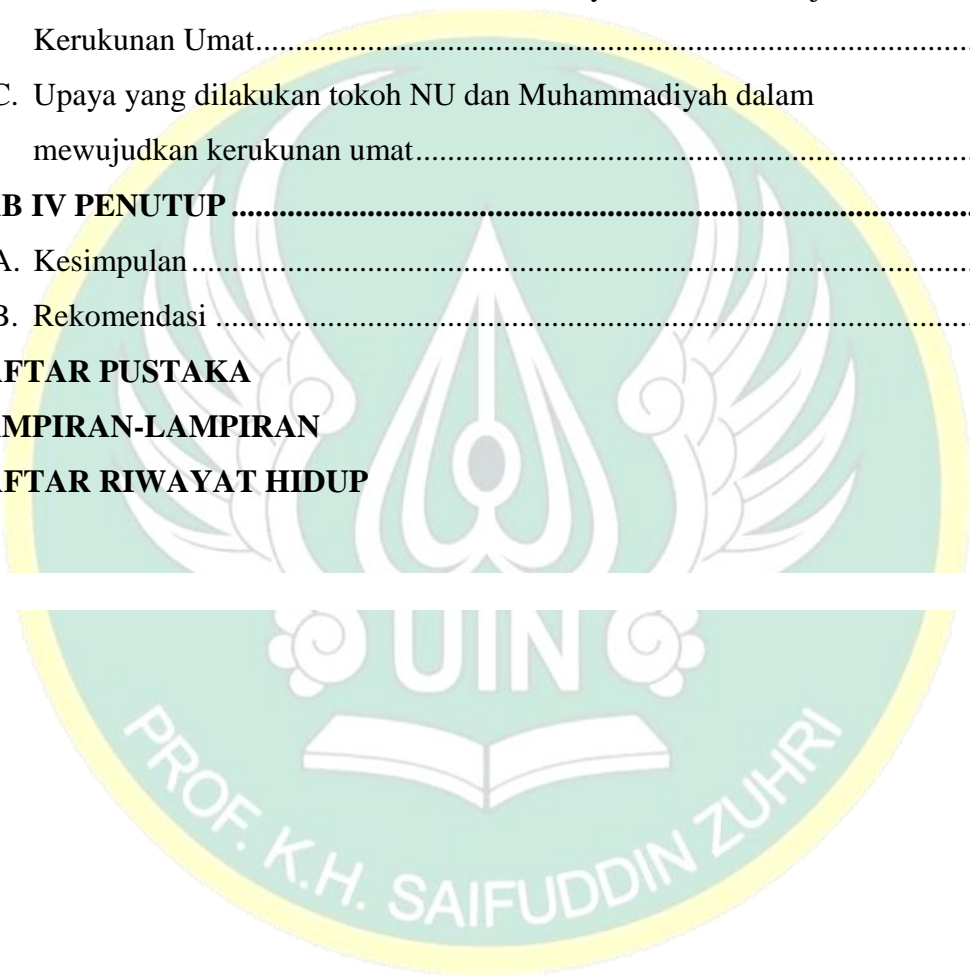
NIM. 1817501018



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Sumber Data.....	23
3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II PERKEMBANGAN NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN MUHAMMADIYAH DI DESA KROYA.....	31
A. Profil Desa Kroya	31
1. Sejarah singkat Desa Kroya	31
2. Keadaan Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya	32
B. Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah	34
1. Nahdlatul Ulama (NU).....	34

2. Muhammadiyah	40
C. Kegiatan yang dilaksanakan bersamaan NU dan Muhammadiyah di Desa Kroya	46
BAB III PERAN TOKOH DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN UMAT.....	49
A. Pandangan Tokoh Terhadap Kerukunan Umat di Desa Kroya	49
B. Analisis Peran Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan Umat.....	57
C. Upaya yang dilakukan tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat.....	71
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Rekomendasi	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas umat agama-agama meyakini bahwa agama yang dipeluknya memiliki fungsi penting dalam kehidupan. Di antara fungsi utama agama adalah memandu kehidupan manusia agar memperoleh keselamatan di dunia dan kebahagiaan sesudah kematian. Maka mereka meyakini bahwa agamanya mengajarkan kedamaian dan kasih sayang terhadap sesama manusia, sesama makhluk Tuhan (Mulkan, 2001).

Indonesia salah satu negara yang memiliki penganut agama Islam terbanyak di dunia yang mempunyai keistimewaan sendiri. Islam di Indonesia hadir dalam berbagai bentuk pola, baik ditinjau dari pemahaman, cara beribadah, tradisi, pelaksanaan ibadah, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi warna dalam kesatuannya sebagai wujud dari keislaman penganutnya.

Peran agama juga teramat penting dalam mengawal kehidupan sosial. Hal tersebut dituangkan dalam bentuk ideologi bangsa Indonesia, yaitu Pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Agama di Indonesia memiliki fungsi secara kolektif untuk memperbaiki pola relasi dan interaksi sosial. Begitu juga dituangkan dalam Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: “tiap-tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya, dan menjamin semua akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama atau kepercayaannya” (Republik Indonesia). Dimana pernyataan tersebut bermakna seluruh

masyarakat Indonesia bebas memeluk agamanya sesuai keyakinan masing-masing tanpa paksaan dan tidak merugikan dari orang lain.

Kerukunan antar umat beragama dapat dimaknai juga sebagai toleransi beragama. Dalam hal ini toleransi diartikan sebagai sikap lapang dada menerima perbedaan, saling menghormati dalam hal peribadatan, tidak mengganggu orang lain ketika sedang beribadah.

Manusia dalam bermasyarakat akan senantiasa saling membutuhkan satu sama lain dalam bidang apapun. Interaksi sosial tidak lepas dari suatu masalah, karena hal tersebut ditempatkan pada suatu struktur masyarakat yang berbeda-beda, seperti halnya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, Sathoriyah dan LDII, warga mayoritas dengan warga minoritas, akan tetapi dalam berinteraksi tidak membawa masing-masing paham dalam organisasi seperti menjelek-jelekkan dan saling menjatuhkan. Dari sinilah dapat dilihat akan adanya kemajemukan di dalam masyarakat. Kemajemukan agama sebenarnya sudah lama dialami oleh bangsa-bangsa meskipun dalam perspektif pemikiran yang berbeda dari sekarang.

Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah merupakan dua organisasi Islam terbesar yang hidup di Indonesia. Pengaruh dari kedua organisasi ini sangat terasa di tengah masyarakat. Meskipun berbeda massanya, sampai sekarang kedua organisasi keagamaan ini tetap menjadi “tempat bernaung” orang-orang Islam yang ingin terlibat dalam sosial keagamaan sebagai bagian tak terpisahkan dari seluruh aktivitas keagamaan (M. Affan, 2001). Keberadaan NU dan Muhammadiyah dalam sejarah Indonesia memang amat

menarik. Sepanjang perjalanan kedua organisasi Islam sebesar ini, senantiasa diwarnai kooperasi, kompetisi sekaligus konfrontasi.

Nahdlatul Ulama didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. Kelahiran NU pada dasarnya merupakan muara perjalanan panjang sejumlah ulama pesantren di awal abad ke-20 yang berusaha mengorganisir diri dan berjuang demi melestarikan budaya keagamaan kaum muslim tradisional, di samping kesadaran untuk ikut mengobarkan semangat nasionalisme. NU menganut Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah, yang merujuk pada al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad SAW., dan Sunnah Khulafa' al-Rasyidin yang secara teoritis dan factual banyak terikat dengan konsep teologis Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Hasan Al-Maturidi serta empat madzhab dalam fiqih Islam. Didirikan organisasi tersebut di latarbelakangi oleh dua tujuan:

1. Untuk mengimbangi Komite Khilafah yang secara berangsur-angsur jatuh ke tangan golongan pembaruan.
2. Untuk berseru kepada Ibnu Suud, penguasa baru di tanah Arab agar kebiasaan beragama secara tradisi dapat diteruskan.

Dilihat dari sejak berdirinya sampai sekarang cukup memberikan suatu pemahaman kepada kita bahwa NU sebagai organisasi keagamaan benar-benar masyarakat Muslim dengan berada pada satu gerak komando untuk mewujudkan tujuan bersama. Dan pada masa itu juga NU merupakan sebuah organisasi yang diatur oleh sejumlah ulama dan aktivitas yang mempunyai kharisma, kekuatannya yang tampak lebih tertumpu pada pengaruhnya

terhadap ummat dan ulama di tingkah yang lebih rendah ketimbangan pada pengorganisasian yang rapih.

Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar berakhidah Islam dan bersumber dari kata Muhammad yaitu nama Rasulullah SAW., yang diberi tambahan *ya nisbah* dan *ta marbutah*. Artinya bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi yang mengikuti jejak perjuangan Nabi Muhammad SAW. muhammadiyah merupakan sebuah organisasi keagamaan yang didirikan unuk menjawab tantangan zaman berkaitan dengan situasi modern di Indonesia. Organisasi ini didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912. Berdirinya Muhammadiyah karena beberapa faktor antara lain:

1. Keterkaitan dengan kondisi kehidupan keagamaan kaum muslimin di Indonesia yang dianggapnya telah menyimpang dari ajaran Islam.
2. Berkaitan dengan politik Islam Belanda terhadap umat Islam di Indonesia, serta pengaruh ide dan gerakan dari Timur Tengah dan juga kesadaran dan beberapa pimpinan Islam tentang kemajuan yang telah dicapai oleh Barat.

Dalam organisasi NU dan Muhammadiyah pasti adanya perbedaan yang melatarbelakangi perselisihan. Adanya perselisihan konflik pasti terjadi didalam sebuah organisasi keagamaa Islam. Adanya perselisihan perbedaan tersebut menjadi hal rawan dalam hubungan seagama. Melihat itu, keberagaman dalam organisasi keagamaan akan tercipta sebuah kerukunan dengan relasin dan interaksi baik yang terjalin diantara organisasi tersebut.

Data Statistik Penduduk Tahun 2022 menunjukkan di Desa Kroya terdapat 9.446 jiwa dengan pembagian pemeluk agama sebagai berikut, Islam dengan jumlah 9.130 jiwa, Kristen 221 jiwa, Khatolik 88 jiwa, Budha 7 jiwa. Pemeluk Islam dengan jumlah 9.130 jiwa masih terbagi lagi dengan organisasi Islam yang tersebar di Desa Kroya. Jumlah terbanyak yaitu organisasi NU dengan jumlah 6.520 jiwa, Muhammadiyah 2460 jiwa, LDII 100 jiwa, HTI 50 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahawa Organisasi Islam NU dan Muhammadiyah merupakan organisasi yang mayoritas di ikuti oleh penduduk Desa Kroya khususnya. Dengan ini tetapi tidak menutup kemungkinan hanya melakukan kerukunan NU dan Muhammadiyah saja, namun dengan semua bisa saling mewujudkan kerukunan dengan di bina dan di berikan arahan bagaimana melakukan kerukunan dengan umat.

Sebagaimana kehidupan bermasyarakat di Desa Kroya antar organisasi Islam NU dan Muhammadiyah meskipun memiliki sudut pandang tentang *syara'* (hukum) dan tradisi organisasi Islam yang berbeda, tidak menjamin masyarakat berselisih dan menghambat interaksi sosial dalam masyarakatnya. Justru mereka dapat bisa hidup berdampingan, saling memahami dan bekerjasama untuk kemajuan desa dan organisasinya. Hal ini tidak terlepas dari kuatnya Tokoh NU dan Muhammadiyah untuk menyakinkan umatnya dalam hal kerukunan umat.

Sebuah perbedaan tradisi dalam beribadah atau kegiatan keagamaan masing-masing organisasi masyarakat Kroya khususnya NU dan Muhammadiyah yang saling menghargai, diantara organisasi tersebut

bersinergi, bekerjasama dan tidak jarang saling memberikan sumbangsih tenaga dan waganya turut berpartisipasi. Kegiatan yang dilakukan bersama seperti Sholat Idul Fitri dan Idul Adha, Qurban, Tahun Baru Islam, Hari Santri. Interaksi yang terjadi seperti ini menjadi sebuah realitas dalam kehidupan sosial bermasyarakat, mereka bisa saling bekerjasama, berinteraksi ditengah kefanatikan dalam organisasi keagamaan, walau didaerah sekitar sering terjadi perselisihan yang hampir melibatkan atas nama organisasi keagamaan. Situasi sosial seperti inilah menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan Umat di Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan Umat di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak terutama yang terkait dalam penelitian ini.

1. Manfaat akademis
 - a. Menghasilkan pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.
 - b. Sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan Kerukunan Umat.
2. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau konsep baru tentang peran tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat.
 - b. Menguji teori atau konsep yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sebuah rujukan awal bagi para mahasiswa khususnya jurusan Studi Agama-agama mengenai Peran tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat.
 - b. Sebagai inspirasi bagi pembaca agar bisa lebih memahami tentang peran tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah usaha untuk yang dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh segala informasi tertulis yang relevan dengan karya ilmiah, tesis atau disertasi, ensiklopedia, buku tahunan, dan sumber-sumber lainnya. (Dasna, 2003).

Berdasarkan hasil mengeksplorasi dari berbagai sumber penelitian baik dari penelitian skripsi atau jurnal, belum ada yang membahas mengenai Peran Tokoh NU Dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan Umat di Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Adapun penelitian yang sudah ada dan dijadikan sebagai pembandingan dari adanya penelitian ini yaitu:

Pertama, Desika Fiorenita, *“Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan MU di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara”*. Skripsi ini menghasilkan penelitian bahwa interaksi sosial Islam umat Islam dalam organisasi Islam Muhammadiyah dan NU di Interaksi sosial umat islam dalam organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di dusun Majatengah memiliki hubungan saling memahami dalam perbedaan dan sering bekerjasama membantu baik dari segi materi, tenaga maupun warganya ketika kedua organisasi menyelenggarakan suatu acara. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada focus penelitian dimana penelitian ini terfokus pada kajian interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan sedangkan peneliti yang akan lakukan saat ini adalah Peran Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam Kerukunan umat,

selain itu perbedaan yang lain seperti objek penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian. Dalam hal ini penelitain tersebut juga memiliki persamaan yaitu pada organisasi islam yaitu NU dan Muhammadiyah.

Kedua, Binti Zumroti, *“Eksistensi Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Kediri (Tinjauan tentang Peran NU dalam Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Banyuanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)”*.

Skripsi ini menggunakan riset lapangan atau pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa Hubungan antar umat beragama dalam masyarakat Desa Banyuanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, dapat dikategorikan baik, yang diindikasikan pada pandangan masyarakat tentang keberagaman yang berbeda-beda, sikap masyarakat terhadap perbedaan keyakinan, bentuk-bentuk hubungan antar umat beragama, hubungan dalam bidang ekonomi/pekerjaan, hubungan dalam bidang pendidikan, hubungan dalam bidang sosial, dan hubungan dalam bidang peribadatan. Peran “NU” dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama yaitu berupaya untuk saling mempertahankan eksistensi agama masing-masing agar umatnya tidak berpindah kepada agama lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan internal agama masing-masing, yakni dapat berupa pengajaran tentang nilai dan norma agama, ataupun membahas tentang bagaimana cara berkehidupan di dunia. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan teliti adalah sama-sama meneliti tentang Organisasi Islam yaitu NU, sedangkan perbedaan peneliti yang akan lakukan saat ini adalah Peran Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam Kerukunan umat, selain itu

perbedaan yang lain seperti objek penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian.

Ketiga, Usisa Rohmah, “*Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Punduhsari)*”. Penelitian oleh dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan *setting* alamiah, teknik pengumpulan data yang khas tanpa adanya *treatment* serta fleksibel atau mengikuti dinamika yang ada dilapangan. Teori yang digunakan yaitu teori identitas. Adapun hasil penelitian ini bahwa NU dan Muhammadiyah merupakan dua kelompok yang mendiami Desa Punduhsari. Perbedaan identitas NU dan Muhammadiyah salah satunya disebabkan adanya latarbelakang budaya yang berbeda. Namun bukan berarti adanya perbedaan keharmonisan interaksi sosial tidak dapat tercapai. Interaksi sosial dapat dibangun melalui keterbukaan, toleransi dan kesadaran diantara sesama warga, bahwa interaksi merupakan syarat yang tidak dapat dihindari manusia sebagai makhluk sosial. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada focus penelitian dimana penelitian ini terfokus pada kajian interaksi sosial umat beragama dalam organisasi keagamaan sedangkan peneliti yang akan lakukan saat ini adalah Peran Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan umat, selain itu perbedaan yang lain seperti objek penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan teliti adalah sama-sama meneliti tentang Organisasi Islam yaitu NU dan Muhammadiyah.

Keempat, Miftahul Jannah Anshari “*Harmonisasi Antara Umat Beragama di Papua: Studi Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Sorong*”. Jurnal ini menggunakan metode *observasi, interview, dan thick description*. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan analisis fenomenologi untuk mengungkapkan berbagai hal mengenai peran tokoh NU, adapun hasil dari penelitian ini adalah tokoh NU berperan sebagai pengendali dalam organisasi islam harus mampu mengendalikan masyarakat, baik itu masyarakat beragama islam maupun non islam, selanjutnya yaitu sebagai tokoh yang mampu mempertahankan NKRI, NU sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia memiliki peran besar terhadap kemerdekaan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ketiga yaitu menjaga kerukunan bangsa. Peran tersebut bisa dicapai dengan beberapa hal yaitu menghilangkan perasaan curiga dan benci menjadi rasa penasaran yang positif dan mau menghargai keyakinan orang lain, jangan menyalahkan agama seseorang apabila dia melakukan kesalahan tetapi salahkan orang lain. perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada subjek dan objek penelitian. Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang organisasi islam, penelitian ini hanya meneliti organisasi islam yaitu NU, sedangkan penelitian ini dua organisasi yaitu NU dan Muhammadiyah.

Dari tinjauan pustaka diatas ini memiliki perbedaan dari peneliti sebelumnya. Peneliti ini terfokuskan kepada bagaimana peran tokoh Nu dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat. berbeda dengan peneliti sebelumnya yang membahas tentang interaksi sosial, eksistensi NU dan

harmonisasi antar umat beragama.

F. Landasan Teori

Landasan teori adalah suatu gambaran atau konsep yang digunakan sebagai pondasi atau akat dalam sebuah penelitian. Adanya landasan teori ini, dimanfaatkan untuk penyusunan atau ringkasan wawasan dan sebagai pengembangan baru dari pada yang sudah ada. Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian.

Pada dasarnya landasan teori hasil dari suatu studi pustaka yang berhubungan (relevan) serta mendukung pokok permasalahan yang hendak diteliti sehingga landasan teori diharapkan mampu menjadilandasan atau acuan maupun pedoman dalam penyelesaian masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini. Sugiyono (2010 :54) mengatakan bahwa landasan teori adalah logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis.

Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori peran yang diusulkan oleh Biddle dan Thomas. Biddle dan Thomas menyepadankan peristiwa peran ini dengan pembawaa “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam scenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku pran dalam kehidupan sosialpun mengalami hal yang hampir sama.

Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah peran (Edi, 2018). Tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Setiap individu memiliki serangkaian peran yang berasal dari berbagai pola dimana ia berpartisipasi dan pada saat yang sama sebuah peran umum yang mewakili jumlah total dari peran-peran ini dan menentukan apa yang dia lakukan untuk masyarakatnya dan apa yang dapat dia harapkan darinya.

Setiap peran sosial adalah seperangkat norma, hak, kewajiban dan perilaku seseorang untuk memenuhi perannya. Hal ini berdasarkan pandangan bahwa orang-orang berperilaku dengan cara yang dapat diduga, dan bahwa perilaku individu adalah konteks spesifik berdasarkan posisi faktor sosial dan lainnya. Mereka menyatakan bahwa lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan masing-masing individu mengenai perilaku peran mereka (Edi, 2018).

Biddle dan Thomas membagi perilaku dalam peran menjadi 5 indikator, dimana indikator satu dengan lainnya saling berkaitan adanya yang berkaitan dengan peran, sebagai berikut:

1. Harapan tentang peran

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas dan terlihat, yang serharusnya dicerminkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan peran ini bisa

ditujukan untuk umum, bisa juga dari segolongan tertentu, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

2. Norma

Secord dan Backman berpendapat bahwa norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. dalam kehidupan masyarakat, norma sering dikenal sebagai aturan atau pedoman hidup seseorang untuk mengatur atau mengatur pada masyarakat tertentu. Dalam masyarakat norma banyak jenisnya, diantaranya yaitu: norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma hukum.

3. Wujud perilaku dalam peran

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh tokoh. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari tokoh satu ke tokoh yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasannya.

Teori peran tidak mengklasifikasikan istilah-istilah menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya.

4. Penilaian dan sanksi

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi terbilang sulit dipisahkan pengertiannya. Biddle dan Thomas berpendapat bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berperilaku terhadap

perilaku yang dilakukan oleh tokoh. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan tokoh untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar terwujudnya peran diubah sedemikian rupa agar ternilai positif.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama. Peran merupakan bentuk dari perilaku yang di harapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila peran adalah perilaku dari seseorang pada situasi sosial tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Haikatnya peran juga diartikan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Seseorang berperan memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produksi sebagai lawan dari perilaku atau tindakan” (Hermansyah V 3 No. 2 354:2015).

Dalam pandangan sosiologis, peran yang dilakukan bersifat adaptif. Artinya, peran tidak dilihat sebagai sesuatu yang telah dilakukan dalam pribadinya, melainkan sesuatu yang secara konstan dinegosiasikan oleh individu dengan cara-cara yang tentative dan kreatif (Juneman V 2 No. 2 1360: 2011).

Dalam pandangan lain, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik

secara formal ataupun secara informal. Peran dalam hal ini didasarkan pada kekuatan dan harapan peran yang menerangkan apa yang seseorang harus lakukan dalam kondisi tertentu agar dapat terpenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau orang lain dengan menyangkut peran-peran tersebut (Hermansyah, V 3 No. 2, 354: 2015).

Peran akan menjadi bermakna ketika peran itu dikaitkan dan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain dan organisasi sosial yang terjadi di masyarakat. Peran juga bisa dikaitkan sebagai kombinasi dari posisi keberadaan seseorang di mata masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat. Peran selalu berdampingan dengan status dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam istilah saling membutuhkan, jika tidak ada peran dalam masyarakat tandanya juga orang tersebut tidak ada status kedudukan atau status, begitu juga sebaliknya. Karena manusia adalah makhluk social, setiap orang mempunyai peran yang berbeda dan beraneka ragam yang dijalankan dalam kehidupan bersosial.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau tindakan seseorang yang mencerminkan dirinya mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Seseorang dalam hal ini merujuk ke tokoh yang akan menjadi narasumber. Tokoh tersebut yaitu yang aktif dan selalu berkontribusi dan berperan aktif terhadap perkembangan dan kondisi masyarakat, orang yang dianggap mumpuni (mendalami atau paham) untuk dijadikan narasumber terkait penelitian ini. Dalam penelitian tersebut mengambil tokoh agama yang memang terikat maupun tidak terikat dalam

struktur organisasi NU dan Muhammadiyah, yang memang mereka dianggap aktif dan berkontribusi perannya dalam masyarakat. Karena tidak semua orang yang terikat dengan struktur itu memiliki peran yang aktif, bisa saja hanya menduduki jabatan tetapi tidak paham dengan keadaan masyarakatnya.

Penelitian ini yang mencoba menggali tentang peran tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat di Desa Kroya, hal ini sangat berpengaruh pada tokoh dan umat bagaimana mereka berperan mengatur umat bagi tokohnya, dan patuh untuk umatnya dengan hal baik tanpa memberikan doktrin yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan organisasi Islam tersebut.

a. Aspek-aspek peran (Sarlito Wirawan Sarwono, 2015)

Biddle dan Tohmas membagi aspek peran menjadi empat golongan, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- 2) Perilaku yang timbul dalam interaksi tersebut.
- 3) Kedudukan orang-orang dalam berperilaku.
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.

Kerukunan umat secara etimologi, kata “rukun” berasal dari bahasa arab yang berarti tiang, dasar, dan sila. Kemudian dikembangkan dalam bahasa Indonesia sebagai kata sifat, yaitu “rukun” yang berarti cocok, selaras, sehati, sefrekuensi, dan tidak berselisih. Kemudian disepadankan dalam bahasa inggris, *harmonious*

atau *concord*. Dalam hal ini, kerukunan diartikan sebagai kondisi sosial yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidakberselisihan. Kerukunan menggambarkan hubungan timbal-balik yang ditandai dengan sikap saling menerima, saling memaknai kebersamaan, saling mempercayai, serta saling menghormati dan menghargai. (Lubis, 2005:7)

Kerukunan umat diartikan sebagai keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan rasa toleransi, saling menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan sosial masyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Ibnu Hasan Muchtar, 2015:11)

Keharusan menghormati agama orang lain karena disamping setiap agama mengajarkan kebaikan juga semuanya datang dari Tuhan. Ajaran masing-masing agama atau disebut dengan syariat antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun semuanya mengandung kebaikan dan menuju pada satu tujuan. Syariat adalah jalan, sedangkan Tuhan adalah tujuan (Budhi Munawar Rachman, 2019:539).

Kerukunan umat dapat diciptakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Saling tenggang rasa menghargai dan toleransi antar umat beragama.

- 2) Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu.
- 3) Melakukan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 4) Memenuhi peraturan keagamaan baik dalam agamanya maupun peraturan Negara atau Pemerintah.

Selain menciptakan kerukunan antar umat, ada beberapa pedoman yang digunakan untuk menjalin kerukunan umat:

b. Saling menghormati

Setiap umat beragama harus atau wajib memupuk, melestarikan dan meningkatkan keyakinannya. Dengan mempetebal keyakinan maka setiap umat beragama akan lebih saling menghormati sehingga perasan akut dan curiga semakin hari bersama dengan meningkatkan taqwa, perasaan curiga dapat dihilangkan.

Rasa saling menghormati salah satu cara untuk menanamkan rasa simpati atas kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh kelompok lain, sehingga mampu menggugah optimis dengan persaingan yang sehat. Dengan tidak mencari-cari kesalahan dan kelemahan orang lain, apalagi sampai kelemahan tersebut dibesar-besarkan.

c. Kebebasan Beragama

Setiap manusia mempunyai kebebasan untuk menganut agama yang disukai serta situasi dan kondisi memberikan kesempatan yang sama terhadap semua agama. Untuk menjabarkan kebebasan perlunya pertimbangan sosiologis dalam arti bahwa kenyataan proses sosialisasi berdasarkan wilayah, keturunan, dan pendidikan juga berpengaruh

terhadap wagama yang dianut seseorang.

d. Menerima orang lain dengan apa adanya

Setiap umat beragama harus mampu menerima seseorang ada adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan, melihat umat yang lain tidak dengan persepsi agama yang dianut.

e. Berfikir positif

Dalam pergaulan antar umat harus dikembangkan berbaik sangka. Jika orang berburuk sangka maka akan menemui kesulitan dan kaku dalam pergaulan apalagi jika bergaul dengan orang yang beragama. Kesulitan yang besar dalam dialog adalah saling tidak percaya. Selama masih ada saling tidak percaya maka dialog sulit untuk dilakukan. Jika umat yang satu masih menaruh prasangka terhadap umat lain maka usaha kearah kerukunan masih belum memungkinkan. Untuk memulaai usaha kerukunan harus dicari di dalam agama tentang adanya prinsip-prinsip kerukunan (Hamzah Tualeka Zn, 2011).

Adapun tujuan dari kerukunan hidup beragama itu diantaranya adalah:

- a. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagamaan masing-masing pemeluk agama.
- b. Untuk mewujudkan stabilitas nasional yang mantap.
- c. Menunjang dan mensukseskan pembangunan.
- d. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Peran Tohoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan Umat di Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap” ini yaitu penelitian metode pengumpulan, pengolahan dan analisis datanya menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2010) metode kualitatif adalah pengkajian untuk mentelaah dan memahai makna yang oleh beberapa orang dianggap berasal dari masalah kemanusiaan atau sosial. Lebih dalamnya lagi, Creswell juga menjelaskan penelitian metode ini menggunakan proses yang melibatkan banyak pertanyaan kepada narasumber sebagai upaya dan langkah menuju hasil. Untuk menuju hasil perlunya mengumpulkan data yang rinci dan spesifik, menganalisis dan menafsirkan data, dan yang selanjutnya menjadi laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam menghasilkan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data informasi menggunakan cara secara kualitatif berupa teori-teori penelitian, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang akurat yang dapat dipertanggung jawabkan untuk bahan pembahasan dan pemecahan masalah.

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Melalui metode ini peneliti berusaha memaparkan secara jelas hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam pernyataan Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Sugiyono (2014:21) berpendapat pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan untuk membuat pencadangan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif dengan menggunakan data akumulasi dasar dalam cara deskriptif, semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Metode deskriptif analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupaya menjabarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dengan penelitian kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Metode ini dapat di deskripsikan yang dijelaskan melalui kata-kata yang dapat memperjelas serta menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan. Analisis yang digunakan pada metode ini adalah dengan wawancara. Hal ini dilakukan sebagai penunjang untuk mempermudah pada saat penelitian.

Pendekatan deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini agar peneliti bisa melihat, menganalisis peran Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat Beragama secara langsung dimasyarakat, bagaimana mereka melakukan relasi ketika sedang berada di masyarakat, melakukan dialog sosial dengan umatnya. Karena tidak semua orang bisa melakukan pendekatan ataupun berinteraksi, harus dengan hal yang halus, tidak kasar apalagi sampai memaksakan, karena seseorang beragama itu sesuai

keyakinan bukan paksaan dari orang lain, apalagi hanya untuk bermain dan ikut-ikutan saja.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama memberikan data secara langsung bagi peneliti. Sumber tersebut adalah tempat dimana peneliti ini dilakukan serta partisipan yang terlibat dalam penelitian.

Adapun subjek penelitian yang peneliti amati secara langsung adalah masyarakat Desa Kroya yang dimana dapat terwujudnya kerukunan umat antar NU dan Muhammadiyah.

Objek dalam penelitian ini adalah Tokoh NU dan Muhammadiyah yang berada di Desa Kroya, dimana mereka dapat memerankan peran masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terciptanya kerukunan umat. Pertimbangan penulis untuk menentukan objek informan untuk masing-masing organisasi NU dan Muhammadiyah karena tokoh tersebut memiliki pengaruh yang besar bagi masing-masing organisasi dan tokoh tersebut memiliki pengalaman pemahaman mengenai kerukunan umat yang ada di Desa Kroya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini berasal dari studi kepustakaan baik dalam bentuk buku, skripsi, jurnal, internet, dan dokumen lain yang relevan dan akurat dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah rangkaian dari kegiatan penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan waktu yang cukup lama, melelahkan, terkadang kesulitan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dalam kegiatan pengumpulan data ini peneliti harus tekun, teliti, sabar, cermat, kuat mental, terampil dan fleksibel. Jika peneliti dalam mengumpulkan data melakukan kesalahan ketika wawancara, maka akan berakibat pada kesalahan dalam pengambilan data keputusan (Ibnu, 2003).

Lebih dalam Mukadis, Dasna, dan Ibnu (2003) menerangkan, data yang diperoleh melalui suatu penelitian harus valid (benar) dan terpercaya. Data penelitian merupakan informasi yang diperlukan penelitian untuk memecahkan masalah dalam penelitiannya. Informasi yang dimaksud bisa mengenai suatu benda, tanaman, binatang, manusia dan sebagainya.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur ataupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protocol untuk merekam atau mencari informasi (Creswell: 2010).

Adapun rincian penggunaan data secara kualitatif untuk memperoleh, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Pada metode ini sangat ditentukannya pada orang akan akan kita tanyai informasi terkait penelitian yang kita lakukan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah informan yang diambil dari Tokoh NU dan Muhammadiyah Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah kegiatan atau proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014).

Wawancara ini dilakukan lebih cocok untuk pertanyaan yang memerlukan pemeriksaan untuk memperoleh informasi yang memadai. Penggunaan wawancara tersebut mempertanyakan dan menggunakan sampel orang adalah alat yang sangat fleksibel dengan berbagai aplikasi. Ada tiga jenis wawancara yang sering digunakan untuk penelitian, dalam hal ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu Pertama, wawancara terstruktur dalam hal ini adalah mencakup pertanyaan standar yang diberikan oleh pewawancara sesuai jadwal wawancara kepada narasumber dan jawaban bersifat tertutup. kedua, wawancara tidak terstruktur, wawancara yang menggunakan bahasa formal namun fleksibel penggunaannya, biasanya digunakan sebagai panduan untuk pertanyaan dimana format tersebut tetap menjadi pilihan pewawancara, yang dapat memungkinkan wawancara ini menggunakan waktu yang banyak untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Ketiga, wawancara semi terstruktur yaitu berisi rangkaian dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan pertanyaan jenis standar dan terbuka.

Dalam penulisan ini, menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dalam pembuatan pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari narasumber atau informan.

Wawancara secara langsung dapat dilakukan dalam berbagai situasi seperti di tempat kerja, di rumah, di luar ruangan, saat berpergian dan dapat digunakan untuk mewawancarai orang-orang secara individu maupun

kelompok.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang diambil dari buku-buku ilmiah, literature, skripsi, jurnal, internet, dan sumber-sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dan untuk menambahkan beberapa data yang perlu diperjelas dan akan digunakan sebagai landasan teori sebagai pendukung dari permasalahan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan studi pustaka, informasi juga bisa didapatkan melalui beberapa fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, surat, arsip foto, jurnal kegiatan, hasil rapat dan sebagainya. Dokumentasi ini biasa digunakan untuk mendapatkan informasi yang terjadi dimasa yang dahulu. Dalam hal ini peneliti harus memiliki sikap yang teliti untuk menafsirkan semua dokumentasi tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak berarti.

Teknik ini merupakan cara penggabungan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang dalil-dalil atau hukum-hukum, teori, pendapat dan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari, menemukan dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat menghasilkan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri dan orang lain. Creswell (2009) berpendapat bahwa analisis data adalah suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan pandangan secara terus menerus terhadap data yang didapatkan selama penelitian melalui pemberian pertanyaan analitis dan

mencatat sepanjang penelitian berlangsung. Ketika wawancara sedang berlangsung, peneliti dapat langsung menganalisis data yang baru saja dieperolehnya dan hasil wawancara tersebut. Catatan-catatan nantinya akan berguna dalam sebagai narasi dalam laporan akhir, maupun menyamai susunan laporan akhir.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data yang bersifat terbuka, didasarkan oleh pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari narasumber. Pengumpulan data didapatkan dari kegiatan wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang mendalam dari narasumber terkait permasalahan yang diteliti.

Miles dan Huberman berpendapat, bahwa proses analisis data terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:132) dengan tahapan pengumpulan data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum yang pokok. Didalam reduksi data, terdapat laporan-laporan lapangan yang dirangkum, dipilih hal-hal yan pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema atau polanya. Jadi, laporan lapangan sebagai

bahan baku mentah yang disingkat, direduksi dan disusun lebih terstruktur sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan, hal ini juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang didapatkan jika diperlukan. Reduksi data dapat membantu kode pada aspek-aspek tertentu.

Sebuah data yang janggal yang biasanya dikumpulkan untuk memberikan dasar analisis tidak dapat dengan mudah dipahami ketika disajikan sebagai teks tambahan. Oleh karena itu, reduksi data melalui pengkodean, pengelompokan, dan peringkasan memberikan langkah pertama menuju penyederhanaan, diikuti oleh pengaturan data yang didapatkan menjadi diagram dan tabel yang dapat menyajikan data dengan cara yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi hubungan dan mengukur signifikansi relatif dari berbagai faktor.

2. Penyajian data

Dalam Sugiyono menurut Miles Huberman (2017:137) menjelaskan bahwa yang sering dipakai dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Agar penelitian ini tidak lenyap oleh kumpulan data, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian ini, harus mengusahakan dibuatnya alat ukur yaitu pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Penyajian dalam data kualitatif sekarang ini juga dapat digunakan dalam berbagai jenis grafik, jaringan, matriks, dan bagan, semuanya

dirancang menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Ketika proses pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Kesimpulan yang awalnya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan akhir akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan dilapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam hal ini adalah sebuah kerangka dari isi skripsi secara umum, hal ini supaya dalam pembahasan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas dan terstruktur. Maka dari itu peneliti akan memaparkan gambaran tentang sistematika penulisan ini. Pembahasan di dalam skripsi ini ada empat bab, dalam pembahasannya antara bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan. Adapun deksrikpif dalam pembahasan skripsi ini berbagai berikut.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data analisis data, sistematika pembahasan.

BAB II: bagian ini berisi gambaran profil Desa Kroya, kondisi sosial kultur masyarakat, kondisi keagamaan, kondisi pendidikan. Sejarah NU dan Muhammadiyah secara umum dan sejarah NU dan Muhammadiyah di Desa Kroya.

BAB III: membahas terkait hasil adanya proses pengumpulan data dan analisis tentang Peran Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan Umat di Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

BAB IV: bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II

PERKEMBANGAN NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN MUHAMMADIYAH DI DESA KROYA

A. Profil Desa Kroya

Profil desa ialah salah satu unsur yang penting dalam sebuah penelitian. Profil desa bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan apapun yang terlibat dengan lokasi penelitian. Profil desa ini diperoleh peneliti dari hasil observasi ke kantor Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap yang berupa profil desa dan pendataan kependudukan Desa Kroya. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini.

Berikut profil Desa Kroya, Kecamatan kroya, Kabupaten Cilacap.

1. Sejarah singkat Desa Kroya

Pada zaman dahulu kala konon hiduplah seorang petapa sakti yang bernama Ki Bagus Ridem yang memiliki anak bernama Ki Buyut Imba Raga dan memiliki cucu bernama Ki Buyut Maskijah serta memiliki cicit yang bernama Nyi Kroya dan Ki Suka. Mereka hidup sebelum zaman penjajahan atau masih zaman para wali dan merupakan turunan dari Beber Kertalaya Majalengka dan Pakuan Kandang Haur. Terjadinya Desa Kroya merupakan perintah dari Ki Buyut Imba Raga kepada Ki Buyut Maskijah bersama anaknya Nyi Kroya untuk membuka hutan belantara untuk di jadikan pemukiman bersama masyarakat sekitarnya. Di dalam hutan tersebut sudah ada Ki Buyut Godeg, Ki Buyut Madu, Ki Buyut Payung, Ki

Buyut Nayar dan Ki Buyut Sarjangi. Mereka kemudia bahu membahu membangun daerah yang baru dibuka tersebut hingga maju seperti sekarang ini. Nama Nyi Kroya kemudian menjadi nama tersebut (kroya) / Desa Kroya.

2. Keadaan Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya

a. Kondisi Sosial Desa Kroya

Masyarakat Desa Kroya dengan kondisi berada ditengah-tengah pedesaan dan perkotaan, dimana mempunyai ciri sebagai masyarakat yang penuh dengan rasa kekeluargaan yang diiringi dengan kegotong royongan yang cukup tinggi. Hal ini masih terlihat dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Desa Kroya. Sebagai buktinya sampai saat ini masih terlihat saling membantu dan tolong menolong dalam menghadapi penderitaan atau kesulitan bersama, seperti halnya berkunjung ke tetangga yang sedang terkena musibah, saling silaturahmi, kerja bakti, saling menjaga dalam keamanan, saling membantu dalam acara penyembelihan hewan kurban, bahkan yang bersifat pribadipun seperti dalam pernikahan, khitanan dan lain-lain. Mayoritas penduduk Kroya bekerja sebagai pedagang, petani dan pegawai negeri dan swasta, tukang bangunan, buruh pabrik. Dalam hal ini banyak berdagang karena Desa Kroya dekat dengan kota dan akses yang ditempuh juga mudah dan tidak memakan waktu yang cukup lama untuk sampai Kota Kroya. Kroya juga tempat yang strategis, bisa jualan dipinggir jalan ataupun di depan rumah sendiri. Tidak heran memang jika Kroya ramai dengan pedagang dengan berbagai dagangan yang mereka tawarkan.

b. Kondisi ekonomi Masyarakat Desa Kroya

Sesuai dengan luas Wilayah Desa Kroya sebagian besar pedagang,

tidak sedikit pula yang berprofesi sebagai petani, pegawai negeri, tukang bangunan, maka jelaslah keadaan ekonomi masyarakat cukup stabil dan dapat menutupi kebutuhan sehari-hari. Jelasnya masyarakat bekerja disawah, kebun, pabrik, toko maupun dipasar itu adalah merupakan pekerjaan rutin bagi masyarakat. Dengan demikian, maka masyarakat Desa Kroya dalam perekonomiannya termasuk daerah subur, dan tidak ada permasalahan lagi, karena hal ini Desa Kroya sudah mampu dan cukup memadai antara penghasilan dan kebutuhan sehari-hari.

c. Kondisi Budaya Masyarakat Desa Kroya

Unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Desa Kroya dalam hal ini beraneka ragam. Jika dilihat dari segi adat istiadat kesenian dan budaya, semua memiliki ciri khas masing-masing. Dan wujud dari kebiasaan-kebiasaan yang masih bertahan dan berkembang di Desa Kroya yaitu acara sedekah bumi, ngapati, tingkeban, kuda lumping, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) selalu diikuti dan dilakukan oleh masyarakat Desa Kroya. Tidak hanya dalam bidang budaya, masyarakat Desa Kroya juga mengembangkan dalam bidang bakat dan minat khususnya dalam bidang olahraga, yaitu tenis meja, bulu tangkis, sepak bola dan bola voly.

d. Kondisi Pendidikan dan Agama

Pendidikan merupakan menjadi pusat perhatian bagi setiap orang, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Hal ini berdasarkan pengamatan yang membuktikan bahwa adanya sarana dan

prasarana pendidikan yang memadai, dengan ini masyarakat Desa Kroya dapat melaksanakan pendidikan dasar Sembilan tahun dengan baik. Lain halnya dengan pendidikan agama, masyarakat mempunyai kesadaran akan tanggung jawab untuk mengajarkan dan mengembangkan pendidikan agama yang mereka anut, seperti orang tua memberikan pemahaman tentang agama bagaimana cara sopan santun, memberi salam, berperilaku akhlak yang baik, menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Karena dengan adanya pendidikan yang diberikan orang tua, maka dapat terlihat ketika bergaul dengan orang lain ataupun ketika sedang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan seperti di mushola, dipesantren, madrasah diniyah maupun di tempat lainnya.

B. Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah

1. Nahdlatul Ulama (NU)

a. Latar belakang berdirinya NU di Indonesia

Nahdlatul Ulama atau biasa di kenal dengan NU adalah sebuah organisasi kemasyarakatan sekaligus sebagai organisasi keagamaan yang lebih dikenal dengan istilah Jam'iyah, yang berprinsip moderat terhadap adat istiadat dengan toleransinya terhadap masyarakat dan sesuai dengan prinsip Nahdlatul Ulama.

Nahdlatul Ulama didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya oleh sejumlah ulama tradisional yang diprakarsai oleh KH. Hasyim Asy'ari. Organisasi ini berakidah Islam menurut paham Ahlussunah Wal Jama'ah. Maksud Nahdlatul Ulama berdiri memang mempunyai motivasi keagamaan,

yaitu mempertahankan Islam Ahlunnah Wal Jama'ah sebagai latar belakang didirikannya Nahdlatul Ulama (pendukung madzhab syafi'i) pada masa pergerakan nasional.

b. Tujuan berdirinya NU:

1. Untuk memperkuat persatuan diantara sesama ulama yang masih setia pada ajaran mazhab.
2. Memberikan bimbingan tentang jenis-jenis buku yang diajarkan oleh lembaga pendidikan Islam.
3. Penyebarluasan ajaran Islam atas permintaan empat Madzhab
4. Meningkatkan jumlah madrasah dan organisasi.
5. Mendukung pembangunan masjid, langgar dan pesantren.
6. Membantu anak yatim dan fakir miskin.

Pembentukan NU merupakan reaksi satu sisi terhadap berbagai aktivitas kelompok reformasi, Muhammadiyah dan kelompok modernis moderat yang aktif dalam gerakan politik, Syarekat Islam (SI), sisi lain terhadap perkembangan politik dan paham keagamaan internasional (Sobron, 38).

Maksud Nahdlatul Ulama berdiri memang mempunyai motivasi keagamaan, yaitu mempertahankan Islam Ahlunnah Wal Jama'ah sebagaimana latar belakang di dirikannya Nahdlatul Ulama. Dengan latar belakang keagamaan yakni mendarah dagingnya ajaran Ahlunnah Wal Jamaah (pendukung madzhab syafi'i) pada masa pergerakan nasional. Sebagai lanjutan organisasi ini bertujuan sesuai motivasi berdirinya yaitu mencapai izzatul Islam wal muslimin atau

dengan kata lain membentuk masyarakat Islam Ahlussunnah Wal Jamaah dan cara untuk mencapainya berdasarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah. Sedangkan Ahlus Sunnah Wal Jamaah sendiri memiliki pengertian dalam orang-orang yang meniti jalan yang ditempuh oleh Nabi dan para sahabatnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah (Karim Al-'Aql, 2003).

Berdasarkan sejarahnya, organisasi Islam NU terbesar ini telah memantapkan dirinya sebagai pengawas tradisi dengan mempertahankan ajaran empat madzhab, yang diterima oleh sebagian besar ulama Islam di seluruh tanah air yaitu madzhab syafi'i. Dalam hal lain, NU juga memberikan perhatian khusus pada bidang-bidang yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti kehidupan pemilik tanah dan para pedagang. Dalam kenyataan di Indonesia, NU salah satu organisasi masyarakat (ormas) terbesar di Indonesia dari komunitas Islam yang ada sejak kelahirannya di tahun 70-an. Menjaga dan menghormati kekayaan budaya Nusantara-lah yang harus dilakukan dan bekerja sama oleh seluruh warga NU. Terinspirasi dari tipikal tuduhan terhadap Wali Songo yang berhasil “menghubungkan” bidang agama (Islam) dengan wilayah budaya. Dalam praktik NU berwajah familiar atau muda, sebagaimana diakui oleh seluruh masyarakat. Untuk menghindari dari pendekatan negatif memerlukan dorongan dari dua hal yang sangat dibutuhkan dalam konteks pluralism, yaitu: pertama, melekatnya identitas nasional karena mereka

mengikuti jalur budaya dengan karakter pluralistik. Komunitas budaya yang jarang merasa bahwa keberadaan mereka secara langsung atau tidak langsung terasa terancam. Kedua, pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bisa dipungkiri bahwa kemunculan Islam yang toleran secara tidak langsung berdampak positif terhadap upaya penekanan nilai-nilai kemanusiaan jika dibandingkan dengan sikap tegas beragama yang dapat membahayakan hak asasi manusia. Toleransi dalam hal ini tampak menjadi bukti bagi keutuhan pemahaman agama, yang diyakini menjadi berkah bagi semuanya.

Pada akhirnya, sikap pemaaf yang muncul dari kesadaran untuk memahami perbedaan dan keragaman budaya merupakan salah satu landasan kokoh dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku yang lebih peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Jadi orang tidak seharusnya diperlakukan secara manusiawi hanya karena mereka adalah Muslim, tetapi didasarkan pada pemahaman bahwa nilai-nilai kemanusiaan adalah milik semua orang.

Ada dua fase yang menggambarkan tentang kondisi Nu dan kaitannya dengan Indonesia dalam sejarah NU yaitu:

a. Nahdlatul Ulama sebelum Kemerdekaan

NU sebelum kemerdekaan berkembang sebagai organisasi yang di segani oleh penjajah, sangat memungkinkan kekuatan Ulama dan anggota NU untuk menjembatani kepentingan Islam dan Negara

Indonesia saat itu yang telah menjadi pilar pengantar lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Nahdlatul Ulama di Masa Kemerdekaan

Pada orde lama, NU memutuskan untuk menjadi partai politik karena berkonfrontasi dengan Komunis. Kekuatan komunisme sebagai partai politik membutuhkan pola yang sama. NU akhirnya mampu mempertahankan kemerdekaan dengan suara yang lantang. Saat orde baru, kebijakan pemerintahan yang kuat, posisi NU adalah Ulama, bersama kelompok Islam lainnya, kembali sebagai kelompok sosiologis dan religious, kemudian sepakat membentuk Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Selanjutnya yaitu pada masa reformasi, bentuk politik NU mulai berubah, NU telah sepakat untuk kembali ke Khittah. NU adalah organisasi yang murni sosiologis dan religious, menjaga jarak dengan partai politik yang ada. Karena itu, NU bukan milik siapapun tetapi milik potensi Negara Indonesia.

c. Sejarah Singkat NU di Desa Kroya

Nahdlatul Ulama atau disingkat NU, Nahdlatul Ulama itu tidak mempersulit dan tidak mempermudah. Desa Kroya yang berada di Kecamatan kroya dengan beragama yang masih berdominan agama islam tapi tidak lupa dengan penganut kejawen atau kepercayaan.

Awal mula Nahdlatul ulama masuk di Desa Kroya berawal dari Kyai Kyai Kampung yang mengajarkan agama islam diwilayah sekitar yang berlansung di lenger atau bangunan kecil seperti mushola. Dari

kyai kampung masyarakat menjadi mengerti agama islam yang baik .
Di Desa Kroya tidak lepas dari sejarah berdirinya NU di Cilacap.

Menurut pendapat sebagian orang, sejarah NU Di Cilacap letaknya di kroya tepatnya di Komplek Semingkir atau yang seketrang terkenal dengan Miftahul Huda. Ada beberapa tokoh Nu di kroya memang murid murid mbah Adzkiya yang berasal dari kroya. Dari situlah perlahan penyebaran islam dan Nu di Desa Kroya.

Relatif banyak kemajuan walaupun dibandingkan dengan yang lain, Karena Kroya secara geografis di perkotaan titik nolnya di Kroya. Secara Jam'iyah kultur NU jamaah NUnya banyak mengamalkan NU tapi yang ikut jamiyah memang terletak di beberapa wilayah yaitu komplek Masjid At Thoriyah, komplek Masjid At taqwa, dan Komplek Masjid As santuba, di jantung Kroya terletak di air mancur dan banyak dari non muslim dan tetangga disebelah. NU di Kroya maju namun berbeda dengan NU yang ada di Desa lainnya, karena NU di Kroya terbilang di perkotaan dan yang lainnya itu memang di Desa. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa NU di Kroya juga mengalami eksistensi yang ditunjukkan dengan pelajar IPNU dan IPPNU nya aktif melakukan kegiatan, pengajian ibu-ibu fatayat atau Muslimat NU. Pergerakan NU tampaknya tidak hanya berkembang dari segi kegiatan namun juga dalam hal perkaderan organisasi ini sudah mulai mempersiapkan generasinya, memberikan pemahaman tentang NU kepada anak-anak mereka. Bibit yang bakal menjadi penerus NU di

ikutsertakan melalui kegiatan yang dilakukan di mushola ataupun masjid seperti pengajian-pengajian, dan diajarkan berbagai sholawat. Seperti yang dilantunkan setelah adzan yaitu syair-syair sholawa, setiap malam Jum'at melakukan pembacaan albarzanji dan sholawat.

2. Muhammadiyah

a. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi tersebut diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. Sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Latar belakang K.H. Ahmad Dahlan memilih nama Muhammadiyah yang pada masa itu sangat asing bagi telinga masyarakat umum adalah untuk memancing rasa ingin tahu dari masyarakat, sehingga ada celah untuk memberikan penjelasan dan keterangan seluas-luasnya tentang agama Islam sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Secara etimologi Muhammadiyah berarti pengikut Nabi Muhammad, karena berasal dari kata Muhammad, kemudian mendapatkan ya nisbiyah, sedangkan secara terminologi berarti gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan tajdid, bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Berkaitan dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah secara garis besar faktor penyebabnya adalah pertama, faktor subyektif yaitu hasil pendalaman KH. Ahmad Dahlan terhadap al-Qur'an dalam menelaah, membahas

dan mengkaji kandungan isinya. Kedua, faktor obyektif dimana dapat dilihat secara internal dan eksternal. Secara internal ketidakmurnian amalan Islam akibat tidak dijadikannya al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia.

K.H. Ahmad Dahlan merupakan pendiri pertama organisasi keislaman yaitu Muhammadiyah, yang didirikan di Kauman, Yogyakarta pada tanggal 08 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912. K.H. Ahmad Dahlan di lahirkan pada tahun 1869 dengan nama M. Darwisy. Beliau mendapat dukungan dari murid-murid dalam mendirikan sebuah lembaga yang bersifat permanen (Noer, 1996).

Faktor pendorong kelahiran Muhammadiyah secara umum berawal dari sebuah kegelisahan dan keprihatinan sosial agama dan moral. Kegelisahan tersebut dikarenakan oleh situasi kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan umat. Kegelisahan muncul karena melihat praktik keagamaan yang monoton tanpa melihat kaitannya dengan perbuatan sosial dan positif di samping syarat dengan *tahayul*. Sedangkan kegelisahan moral dikarenakan oleh hilangnya batas antara baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas (Hidayat, 2011). Sebagai sebuah organisasi yang berasaskan Islam, tujuan Muhammadiyah yang paling penting adalah untuk menyebarkan ajaran Islam, baik dengan pendidikan maupun kegaitan sosial yang lain. Dalam hal lain juga meluruskan keyakinan yang menyimpang serta menghilangkan

perilaku yang dianggap oleh organisasi tersebut sebagai bid'ah. Muhammadiyah juga melahirkan praktik-praktik ibadah yang hampir belum pernah dikenal sebelumnya oleh masyarakat, seperti shalat hari raya di lapangan, mengkoordinir pembagian zakat dan sebagainya (Lubis, 1989).

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam yang melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujudnya Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, islam, akhlak, dan muamalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil alamin.

Awal berdirinya Muhammadiyah, ajaran tersebut ditolak, namun berkat kesabaran dan ketekunannya, akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya. Profesinya sebagai pedagang sangat mendukung ajakan beliau, sehingga dalam waktu singkat ajakannya menyebar ke luar Kampung kauman bahkan sampai ke luar daerah dan ke luar pulau Jawa. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka berdirilah Persyarikatan Muhamadiyah dan kini telah tersebar sampai pelosor negeri.

Tidak hanya memberikan pelajaran/pengetahuannya kepada kaum adam, beliau juga memberikan pelajaran kepada kaum Ibu muda dalam forum pengajian yang disebut “Sidratul Muntaha”. Pada siang hari pelajaran diberikan kepada anak-anak laki-laki dan perempuan. Pada malam hari untuk anak yang telah dewasa.

Visi Muhammadiyah adalah tertatanya manajemen dan jaringan yang meningkatkan efektifitas kinerja Majelis menuju gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, professional, modern, dan otoritatif sebagai landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas Persyarikatan dan amal usaha.

b. Visi Misi Muhammadiyah

Visi Muhammadiyah adalah tertatanya manajemen dan jaringan yang meningkatkan efektifitas kinerja Majelis menuju gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, professional, modern, dan otoritatif sebagai landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas Persyarikatan dan amal usaha.

Misi Muhammadiyah yaitu:

1. Mewujudkan landasan kerja Majelis yang mampu memberikan ruang gerak yang dinamis dan berwawasan ke depan.
2. Revitalisasi peran dan fungsi sebluruh sumber daya majelis.
3. Mendorong lahirnya ulama tarjih yang terorganisasai dalam sebuah institusi yang lebih memadai.

4. Membangun model jaringan kemitraan yang mendukung terwujudnya gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, professional, modern, dan otoritatif.
5. Menyelenggarakan kajian terhadap norma-norma Islam guna mendapatkan kemurniannya, dan menemukan substansinya agar didapatkan pemahaman baru selesai dengan dinamika perkembangan zaman.
6. Menggali dan mengembangkan nilai-nilai Islam serta menyebarkannya melalui berbagai sarana publikasi (Muhammad Yusuf Amin Nugroho, 2012).

c. Ciri-ciri Gerakan Muhammadiyah antara lain yaitu:

1. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam

Perserikatan Muhammadiyah yang di lahirkan oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai hasil kongkrit mempelajari dan pendalaman (tadabbur) pada Al-Qur'an karim. Faktor tersebut yang menjadi pendorong utama berdirinya Muhammadiyah.

2. Muhammadiyah gerakan dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Ciri yang kedua dari Muhammadiyah di kenal untuk gerakan dakwah islamiyah. Ciri ini terlihat sejak kelahirannya serta terus menempel tak terpisahkan Muhammadiyah. Gerakan Muhammadiyah berkiprah di tengah-tengah penduduk bangsa Indonesia dengan membangun beragam maam usaha yang betul-betul bisa menyenuh keinginan orang banyak seperti beragam macam instansi pendidikan

dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, membangun sekian banyak rumah sakit, panti-panti asuhan dan lainnya. Hal tersebut tak lain merupakan suatu manifestasi atau perwujudan dakwah Islamiyah. Seluruh amal usaha diadakan dengan niat dan tujuan yang tunggal yaitu dijadikan sarana dan wahana dakwah Islam.

3. Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid

Muhammadiyah dari awal mulanya meletakkan diri untuk satu diantaranya organisasi yang berkhidmat menyebarkan agama Islam sebagaimana yang tercantumkan dalam Al-qur'an dan as-Sunnah, sekaligus menghapuskan beragam amalan umat yang terang-terangan menyimpang dari ajaran Islam baik dalam bentuk khurafat, syirik, ataupun bid'ah.

d. Sejarah Muhammadiyah Di Desa Kroya

Muhammadiyah di Desa Kroya berawal dari masyarakat dengan penganut secara global atau tidak terlalu mementingkan apa itu organisasi Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah, kebanyakan besar dari masyarakat sekitar agama masih bercampur seperti agama kepercayaan atau disebut kejawen, tetapi masyarakat masih banyak mendominasi agama Islam.

Selama waktu berjalan banyak sudah mempelajari ajaran Muhammadiyah yang berguru diluar kota dan meneberkan atau mensyiarkan agama diwilayah kroya. Pada Tahun 2007 Yayasan Al Furqon Kroya melakukan Kegiatan di SMP Muhammadiyah di desa Mujur kroya dengan kegiatan berbagai macam kegamaan kepada masyarakat sekitar yang kemudian menyerahkan kepada Muhammadiyah wilayah setempat untuk mengurus gedung Pimpinan Ranting Muhammadiyah

yang sekarang di Masjid Al Furqon Kroya atau di sebelah masjid dengan berupa kantor. Berjalanya waktu yang cukup lama sampai saat ini Muhammadiyah di Desa Kroya sudah banyak perkembangan dari segi agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lembaga.

Dari perkembangan seperti Pendidikan paling dasar yaitu PAUD sampai jenjang SMK, kemudian dari segi kesehatan sudah ada PKU Muhammadiyah, Klinik Pratama Muhammadiyah, lalu ekonomi atau disebut juga dengan AUM (amal usaha Muhammadiyah) yaitu BTM (baitut tamwil Muhammadiyah), selanjutnya Lembaga lembaga seperti LAZISMU yang dikelola masyarakat Muhammadiyah. Setiap kemajuan yang ada Muhammadiyah di Desa Kroya tidak lupa dari masyarakat yang sudah mau membangun bersama untuk menjadi Muhammadiyah yang Tajdid, amar Ma'ruf, Nahi Mungkar. Untuk dalam kepengerusan Muhammadiyah di Desa Kroya tidak lupa masih mengikuti naungan di Kabupaten Cilacap yang mengikuti karesidenan untuk menjadikan Muhammadiyah berkembang lebih baik dari segi agama, sosial dan pembangunan.

C. Kegiatan yang dilaksanakan bersamaan NU dan Muhammadiyah di Desa Kroya

1. Kerja Bakti

Wujud kerjasama sekaligus merupakan kegiatan gotong royong warga dalam menjalankan fungsi masyarakat. Terlihat semangat dalam kegiatan kerja bakti. Dalam kegiatan tersebut tidak adanya perbedaan peran dari warga Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Keduanya saling berbagi peran sehingga jiwa sosial antara warga NU dan Muhammadiyah dapat berjalan terus menerus dengan keharmonisan. Kepedulian ke lingkungan harus di tunjukkan dan ditanamkan

kepada setiap orang. Hal ini perlu ditanamkan langsung untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, hewan dan tumbuhan. Kepedulian kepada lingkungan merupakan sikap yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu turut aktif dalam kegiatan kerja bakti.

2. Peringatan 17 Agustus

Peringatan 17 Agustus merupakan bentuk dari masyarakat berupa rapat dan mengadakan lomba-lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan. Dalam kegiatan tersebut semangat terlihat dan tidak ada perbedaan dari warga NU dan Muhammadiyah. Keduanya saling berperan sehingga kebersamaan antar warga NU dan Muhammadiyah dapat berjalan terus menerus. Banyak kegiatan yang diikuti oleh masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa. Berbagai macam perlombaan di adakan dengan meriah. Akhir puncak acara yaitu tasyakuran dengan tumpeng sebagai simbol rasa syukur kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat memupuk rasa persatuan dan kesatuan khususnya Desa Kroya, tidak membedakan antar umat islam maupun non islam.

3. Peringatan Hari Santri Nasional

Peringatan Hari Santri Nasional biasa mengadakan upacara, petugas-petugas upacara berasal dari pelajar NU dan Muhammadiyah. Antusias mereka sangat tinggi dalam bekerjasama dan berkolaborasi dalam menjalankan tugasnya. Tidak hanya petugas, persetapun dari berbabagai kalangan NU dan Muhammadiyah. Upacara tersebut juga dihadiri oleh beberapa tokoh NU dan Muhammadiyah Kroya. (Latif, 2022)

4. Tanggap Bencana

Tanggap bencana ini merupakan kegiatan yang bersifat insidental yang merupakan gabungan dari Tim NU dan Muhammadiyah. Seringnya melakukan

tanggap bencana pada bencana banjir, di Desa Mujur Lor tepatnya, sering terjadinya banjir, dan dari Tim tidak segan untuk langsung terjun dan memberikan pertolongan pertama. Dari mereka tidak memandang harus orang yang beragama Islam yang di tolong, tetapi semua yang terkena musibah mereka tolong, sekalipun mereka yang non islam.



BAB III

PERAN TOKOH DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN UMAT

A. Pandangan Tokoh Terhadap Kerukunan Umat di Desa Kroya

Desa Kroya Kecamatan Kroya masyarakatnya terdiri dari berbagai agama yang di dominasi dengan agama Islam dengan penganut organisasi keagamaan yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Meskipun ada juga yang mengikuti Jama'ah Tabligh atau salafi namun kedua organisasi tersebut yang banyak diikuti. Secara budaya dan dilihat dari kondisi, masyarakat banyak yang mengikuti tradisi NU dan mendominasi di Desa Kroya. Dalam hal ini NU dan Muhammadiyah boleh berbeda secara khilafiyah, namun dalam hal sosial tidak ada alasan untuk selalu berdampingan hidup rukun, bergaul, berkerjasama, dan saling menghormati. NU dan Muhammadiyah di Desa Kroya memang sudah lama adanya dan keberadaanya sangat berpengaruh bagi masyarakat. Adanya NU dan Muhammadiyah tidak jauh dari peran tokoh yang membawakan sehingga sampai saat ini bisa berkembang dan maju dalam hal keagamaan maupun sosialnya. Dengan adanya tokoh NU dan Muhammadiyah, masyarakat dengan secara langsung bisa terayomi dengan mewujudkan kerukunan.

Kebaikan diajarkan oleh setiap agama kepada umatnya. Hal ini menjadi pemicu terbesar bagi terciptanya kerukunan beragama antar umat. Meskipun ada juga yang tidak menghargai perbedaan dan cenderung tidak mendukung kerukunan umat beragama, tetapi tidak mengurangi dalam keluhuran agama dalam menerapkan konsep kerukunan.

Sejauh ini kerukunan akan dapat dicapai apabila setiap golongan agama memiliki prinsip setuju dengan perbedaan. Setuju dengan perbedaan berarti orang mau menerima sepenuh hati dan menghormati orang lain dengan seluruh aspirasi, kebiasaan, dan pola hidupnya menerima dan menghormati kebebasan orang lain.

Setiap agama mempunyai ajaran tentang kerukunan. Dalam agama Islam ajaran toleransi merupakan kewajiban dalam hubungan antar berbagai pemeluk agama yang ditandai dengan sikap saling menerima dan saling menghargai dalam kehidupan masyarakat. Agama Islam mengajarkan saling menerima, tidak memaksakan pemeluknya atas keyakinannya. Seperti yang dijelaskan dalam ayat al Qur'an surat Al Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Dikutip dari buku Fiqih Jihad sebuah karya monumental terlengkap tentang jihad menurut al Qur'an dan Sunnah karangan Yusuf Qardhawi. Ibnu Katsir ketika menafsirkan ayat "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)" mengungkapkan bahwa, jangan ada seorangpun dipaksa untuk masuk

ke dalam Islam, karena kebenaran sudah begitu jelas dan gamblang. Karena itu tidak perlu adanya paksaan untuk memeluk agama Islam, namun barang siapa yang mendapat hidayah dari Allah SWT., untuk menerima Islam, hatinya semakin terbuka dan mendapat cahaya Islam. Berarti orang itu telah memasuki islam melalui petunjuk yang jelas.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Bapak Nur Cholis, selaku tokoh Nahdlatul Ulama.

Selama saya beragama Islam, belum ada ayat ataupun hadis yang menerangkan tentang adanya pemaksaan untuk orang lain mengikuti agama yang kita anut. Yang ada yaitu kita di agama Islam, terdapat ayat dalam al-Qur'an yang menerangkan bahwa kita bebas memilih dan menjalankan keyakinan umat masing-masing. Melakukan rukun dengan sesama, walaupun beda organisasi NU dan Muhammadiyah namun kita harus saling menghormati. (Nur Cholis, 2022)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Latif:

NU dan Muhammadiyah sejatinya seperti KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asyari, walaupun adanya perbedaan khilafiyah masalah peribadatan masing-masing tetapi dalam muamalah saling sinergi dan saling support, di Kroya ini sangat bagus dalam hal kerukunan dan kerjasama untuk mengadakan kegiatan. (Latif, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kerukunan merupakan poin penting yang dibutuhkan untuk menghargai perbedaan yang ada. Dengan menanamkan sikap rukun dalam diri, maka kerukunan akan terwujud dan segala perbedaan yang berpotensi terjadinya konflik dapat dihindari. Kerukunan dapat diartikan sebagai sikap saling menghormati, memberi kebebasan setiap pemeluk agama Islam untuk berkeyakinan masing-masing.

Konsep kerukunan sebagai sebuah ajaran yang mengajarkan beragama Islam dalam keyakinan masing-masing NU, Muhammadiyah dan lainnya, menghormati orang yang berbeda agama sudah semestinya menjadi pemahaman orang-orang beragama. Seiring dengan dinamika kehidupan yang terus berkembang, dan semakin kompleksnya persoalan kerukunan maka fokus sekarang lebih diarahkan pada perwujudan rasa kemanusiaan dengan pengembangan wawasan multicultural serta dengan pendekatan terhadap masyarakat, komunikatif dan terbuka, tidak saling curiga, memberikan tempat terhadap yang lain. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Nur Cholis:

Kerukunan berarti damai dan saling mendamaikan. Tidak saling mengedepankan rasa ego atau semaunya sendiri, tetapi bersama untuk mencapai tujuan. Dalam masyarakat berarti bertujuan untuk rukun dalam bertetangga, bergaul dengan yang lain agar bisa terhindar dari permasalahan. (Nur Cholis, 2022)

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Haji Afandi:

Rukun dan kerukunan perlu adanya orang yang bisa menjaga. Siapa yang menjaga? Ya kita semua yang menjalankan. Sebagai masyarakat harus saling rukun dimanapun tempatnya, tidak memandang siapa dia intinya harus berpegang teguh pada kerukunan. Jika kerukunan sudah dijalankan maka kita juga enak menjalankan kehidupan bertetangga. Saling menyapa, saling menyayangi dan saling tolong menolong. (Affandi, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa kerukunan sangat penting untuk dijaga, dengan berpegang teguh pada “Bhineka Tunggal Ika” berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Dimana keberagaman suku bangsa menjadi alasan untuk menciptakan kerukunan hidup umat beragama. Perbedaan bukanlah hal yang mendasar untuk

terjadinya perselisihan tetapi perbedaanlah yang membuat masyarakat sadar akan kerukunan umat beragama.

Kepemimpinan para tokoh NU dan Muhammadiyah di Kroya dapat menampilkan sikap baik dan perlakuan yang baik, hal ini sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat serta dapat beradaptasi dengan masyarakat setempat. Pentingnya keterlibatan tokoh atau pemimpin agama dalam aspek pembangunan dan perwujudan kerukunan umat. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, tentulah tidak mudah. Banyak pengorbanan tokoh NU dan Muhammadiyah. Dalam hal ini mereka berpendapat tentang kerukunan di Desa Kroya, sebagaimana yang disampaikan oleh informan Bapak Imam:

Kerukunan warga NU dan Muhammadiyah sangat bagus, terbukti jarang terjadi masalah ada masalah semua bisa berjalan sesuai dengan program organisasi. Untuk menerapkan sikap rukunnya sendiri yaitu dengan cara mengetahui dasar nilai beragama, berlapang dada, moderat dan toleransi. (Imam, 2022)

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh informan lain sebagai yang menjelaskan sebagai berikut:

Kerukunan dapat diwujudkan dengan mengedepankan toleransi, saya hal ini bisa berjalan baik ketika semua orang juga bisa menerapkan, karena memang wilayahnya tidak hanya di huni NU dan Muhammadiyah saja. Sikapnya mengedepankan dengan unsur-unsur persatuan dan kesatuan dalam hal ini masih di lingkungan Kroya bahkan Indonesia. Atribut tidak perlu memfanatisme NU dan Muhammadiyah tapi mengedepankan persatuan dan kesatuan. (Latif, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan kerukunan antar sesama muslim NU dan Muhammadiyah cukup bagus,

saling peduli dan menghargai dengan menjunjung tinggi rasa kebersamaan. Selalu berusaha memposisikan diri mereka dalam bermasyarakat di lingkungan mereka.

Dalam mewujudkan sebuah kerukunan umat NU dan Muhammadiyah, maka dituntut untuk menumbuhkan jiwa-jiwa yang berakhlak baik, budi pekerti, beriman dan bertingkah laku sesuai dengan ajarannya. Dalam hal ini dilihat dengan bagaimana cara tokoh melihat respon umatnya yang berperan aktif dalam kegiatan keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan dari NU sebagai berikut:

Responnya yaitu bagus dan memang di Kroya umat dan masyarakatnya aktif dan bervariasi. Meskipun letaknya berada di dekat kota, namun tidak membedakan NU dan Muhammadiyah. Kegiatan yang bersifat sosial keagamaan dalam rangka kegiatan tingkat Desa NU dan Muhammadiyah sering terjadi kolaborasi dibawah pemerintah Desa Kroya. (Nur Cholis, 2022)

Hal ini juga diungkapkan oleh informan dari Muhammadiyah sebagai berikut:

Senang melihat mereka berkegiatan. Mendarmabaktikan pikiran dan tenaga untuk semata-mata mendapatkan manfaatnya. Hal ini berpegang teguh pada Mbah Ahmad Dahlan, berjuang di jalan ibadah itu susah, maka mencoba niat untuk berhidmad di jalan organisasi. (Latif, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan adanya kesadaran dan tumbuh rasa semangat untuk terus melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat dalam diri umat dan masyarakat.

Tidak hanya dalam kehidupan sosial, mereka juga saling bekerjasama dalam hal keorganisasian seperti yang dilakukan pada saat

peringatan Hari Santri Nasional, dan sebagai tim tanggap bencana. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Bapak Latif:

Peringatan Hari Santri Nasional diadakannya upacara yang bertempat di lapangan Tugu Kroya, pertugas upacara berasal dari pelajar NU dan Muhammadiyah. Dalam bertugas mereka saling berkolaborasi dan bersinergi. Tidak memandang mereka berbeda latar belakang organisasinya, tetapi mereka mengedepankan kebersamaan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini saya juga temukan dalam suatu kegiatan ketika menangani bencana banjir di Desa Mujur salah satunya, dimana kita dari Tim NU dan Muhammadiyah bersatu menjadi relawan untuk menolong warga yang terkena banjir, dari tim langsung bergerak untuk memberikan pertolongan pertama, mereka tidak memandang siapa yang ditolong, dari non muslimpun mereka menolong. Tidak memandang agama namun mereka mengedepankan kemanusiaan dan kerjasama (Latif, 2022)

Hal ini juga diungkapkan oleh informan:

Kegiatan peringatan 17 Agustus diadakan bukan hanya untuk mereka yang berpaham NU dan Muhammadiyah, namun semua warga berhak mengikutinya. Hal ini saya pribadi sebagai umat Muhammadiyah juga bisa memberikan kebebasan kepada semua orang untuk bisa saling melakukan interaksi atau kerukunan, dalam artian beban mengikuti semua jenis kegiatan yang diadakan, bukan hanya kegiatan tersebut. Karena keterlibatan mereka juga nantinya akan saling mengenal satu sama lain dan berinteraksi. (Imam, 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut, dibuktikan adanya kerjasama antara NU dan Muhammadiyah, saling berkolaborasi dan bersinergi. Dalam hal ini mereka tidak mengedepankan perbedaan layaknya permusuhan, namun bekerjasama dalam hal kerukunan dan kemanusiaan.

Mewujudkan kerukunan memang tidak mudah bagi tokoh NU dan Muhammadiyah, namun mereka semua bisa mengatasi dengan menerima apabila ada isu-isu tentang NU dan Muhammadiyah, pelecehan yang dilontarkan oleh masyarakat atau mereka melakukan hal yang dipandang

tidak enak. Perlu adanya menanamkan sikap rukun yang utama kepada diri sendiri dan akan ditularkan kepada orang lain, hal ini merupakan amal baik tanpa dengan sesuatu yang membaratkan. Ketika terjadinya masalah perbedaan dalam hal ibadah, contohnya seperti ketika Sholat Subuh, penganut NU menggunakan qunut pada rakaat kedua, tetapi Muhammadiyah tidak menggunakan Qunut. Hal tersebut bukan menjadi masalah yang bear bagi para Tokoh NU dan Muhammadiyah, namun mereka merespon tersebut dengan santai dan berwibawa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Aris:

Yang perlu ditanamkan kepada diri saya sendiri dan orang lain yaitu sejatinya sesama muslim itu saudara, dan semua akan baik-baik saja. Perlihal dalam menentukan idul fitri, puasa yang berbeda itu wajar. Contohnya di tetangga saya, Ibunya meyakini pelaksanaan sholat Idul Adha dengan hisab, dan bapaknya meyakini dengan rukyat. Perlu disadari perbedaan sangat indah, bagaimana kita meyakini perbedaan itu, apalagi sesama muslim itu saudara. (Aris, 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sahlan:

Tidak terlalu sulit untuk menyikapi perbedaan antara NU dan Muhammadiyah, karena sering terjadi di masyarakat. Hal ini sebatas khilafiyah ibadah yang sudah menjadi rahasia umum di masyarakat, asal atau sumber NU dan Muhammadiyah dari dulu sama, tidak terlalu membesar-besarkan perbedaan itu. Perbedaan khilafiyah tidak terlalu diperdebatkan, dan dijadikan sebagai Rahmat sehingga warga Nu dan muhammadiyah tidak terlalu membesarkan perbedaan tersebut. (Sahlan, 2022)

Serupa yang disampaikan dengan Bapak Muslim:

Kita harus saling menjaga dan menghormati, disitulah kita menjadi Rahmatan lil 'alamin, saling menghormati dan tolerani atas apa dan setiap yang ada di NU dan Muhammadiyah. Menjadikan hal yang indah dalam sebuah perbedaan, dari situ kita mengetahui hal mana

yang baik dan buruk sehingga kita tidak perlu terlalu fanatik dalam hal tersebut. (Muslam, 2022)

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Sahlan:

Kuncinya toleransi setiap agama/ormas agar tidak saling memperdebatkan antara yang baik dan buruk. karena, NU dan Muhammadiyah itu gurunya sama dan niat belajarnya sama kenapa harus kita berdebat karena soal hal kecil. Semua tinggal kepada diri masing masing tentang kepercayaan dan agama masing-masing. (wawancara dengan Bapak Sahlan, 2022)

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, kita dapat mengetahui bahwa kerukunan sesama muslim NU dan Muhammadiyah cukup bagus. Dapat saling peduli dan menghargai adanya perbedaan. Sebuah masalah itu tidak untuk di jadikan sebagai bahan pertikaian dan tidak dijadikan masalah yang semakin berat. Namun dicari titik tengahnya agar terjadi keharmonisan sebagai sesama muslim, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai akidah.

B. Analisis Peran Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan Umat

Hubungan pemuka agama dengan masyarakat adalah penutan dan pembangun komunikasi. Tokoh gama memiliki kedudukan dan status sosial yang lebih tinggi dalam masyarakat, sehingga pemuka agama dihormati oleh masyarakat. Kedudukan pemuka agama dalam masyarakat adalah pemimpin. Kepemimpinan tidak hanya terbatas pada bidang agama, tetapi mencakup semua kehidupan sosial masyarakat.

Masalah-masalah yang timbul dalam hubungan antaragama masih mengalami pasangan surut sejalan dengan perkembangan dunia global yang juga mewarnai kehidupan dan kehidupan masyarakat keagamaan. Kondisi ini tidak lepas dari perhatian tokoh agama. Untuk mewujudkan kerukunan, dilakukan pembinaan terhadap umat melalui beberapa cara. Pembinaan umat Islam dilakukan oleh para pemimpin agama dengan memberikan ajaran agama dan mengajarkan kehidupan masyarakat yang baik dengan hidup rukun dan harmonis.

Dalam mewujudkan kerukunan umat Islam NU dan Muhammadiyah tidak terlepas dari peran tokoh agama dengan melakukan upaya-upaya agar terjadinya kerukunan hidup umat secara sempurna. Dengan adanya tokoh agama maka terjadilah sebuah dialog yang akan membawa mereka agar bisa saling memahami pada aspek dan kerja sama. Dialog yang dilakukan antaragama yang mana tidak hanya kemampuan untuk hidup bersama tetapi juga untuk bekerja sama dalam merubah dunia ini.

Tokoh agama Islam mempunyai kedudukan penting karena dianggap sebagai orang yang serba tahu tentang Agama Islam. Tokoh agama dibutuhkan sebagai orang untuk menjembatani dalam menguatkan keyakinan untuk para umatnya. Adapun peran tokoh agama dalam masyarakat yaitu: pertama, tokoh agama memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat. Tokoh agama berperan penting sebagai pemimpin dalam beribadah, sebagai pemimpin rapat, sebagai pemimpin masyarakat,

sebagai imam dalam beribadah, sebagai penengah dalam permasalahan, baik masalah agama, masalah kemasyarakatan maupun masalah keluarga.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Imam:

Menjadi imam adalah tugas saya, tetapi jika tidak bisa atau saya sedang di luar tetap ada yang menggantikan. Sebagai tokoh agama kami selalu memberikan nasihat dan mengajak untuk menjalankan kewajiban shalat. Lebih bagus lagi jika shalatnya dilakukan secara berjamaah di masjid atau mushola terdekat. (Imam, 2022)

Dalam hal ini tokoh agama juga memberikan pengarahan tentang pentingnya kerukunan ditengah-tengah masyarakat yang plural tanpa memandang golongan minoritas dan mayoritas. Dalam hal ini tokoh agama bisa dijadikan seorang yang panutan bagi masyarakat sehingga tergerak mengikuti arahan pemimpinnya. Kedua, Tokoh agama sebagai perantara memperdalam agama (guru ngaji). Peran tokoh agama dalam mewujudkan kerukunan umat antaragama diawali dengan bagaimana cara mereka mendekati dan mengayomi umat agamanya agar dapat aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Hal ini menjadi kesempatan untuk bertemu tokoh agama sekaligus memperdalam pemahaman agama. Peran tokoh agama dalam hal ini yaitu memberikan pengarahan dan pembinaan kepada umatnya seperti memberikan pemahaman tentang agama, memberikan arahan bagaimana pentingnya hidup rukun dengan sesama umat.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pak Sahlan:

Setiap hari minggu pagi, selalu dilaksanakan pengajian dalam rangka penguatan agama, dalam hal ini sering adanya ibu-ibu yang bertanya, tentang masalah ibadah maghdoh dan ghairum maghdhoh. Saya sangat senang melihat ibu-ibu aktif bertanya, membuktikan bahwa mereka semakin paham dengan agamanya. Tidak lupa saya selalu menyampaikan agar ibu-ibu selalu hidup rukun walaupun dengan mereka yang tidak satu golongan dengan kita, menghormati dan saling menyayangi, saling bersosialisasi di

masyarakat. (Sahlan, 2022)

Terlihat bahwa tokoh agama sering mengisi pengajian mingguan yang diadakan oleh masyarakat, dengan ini maka masyarakat bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama Islam. Hal ini tokoh agama mendukung dengan segala jenis kegiatan yang bertujuan untuk menambah wawasan keislaman. Ketiga, tokoh agama dalam meningkatkan ketentraman masyarakat, tokoh agama selain sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama, di Desa Kroya ternyata tokoh agama juga berperan dalam meningkatkan ketentraman masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh bapak Wahyudi:

Adanya tokoh agama, hidup masyarakat jadi lebih tentram. Tidak sedikit-sedikit putus asa dengan usahanya. Tokoh agama dapat mengarahkan ke jalan yang lebih baik dengan di damping sedikit demi sedikit untuk meninggalkan hal yang buruk. (Wahyudi, 2022)

Melalui tokoh agama yang sering memberikan arahan dan nasihat kepada masyarakat dalam menjalankan hidup menjadi lebih agamis dan rukun.

Tokoh agama memang sering dihadapkan dengan suatu masalah yang ada dalam masyarakat. Akan tetapi kebijakan tokoh agama juga mendengar pendapat orang-orang yang ada disekitar. Dalam situasi itulah tokoh agama menjadi penengah dan mendengarkan pendapat dari berbagai sudut pandang. Dalam hal ini tokoh agama tidak boleh goyah, melainkan harus menjadi penengah sekaligus memberikan nasihat yang tidak menyinggung orang lain. Karena dalam hal ini tokoh agama juga sebagai pemimpin. Dengan ini semua akan tercipta suasana masyarakat yang tentram.

Menciptakan kerukunan umat di Desa Kroya, pada dasarnya di dukung dari ajaran agama Islam baik NU maupun Muhammadiyah. Setiap

tokoh mengajarkan bahwasannya tidak hanya agama Islam yang mengajarkan tentang kerukunan, melainkan semua agama mengajarkan tentang kerukunan dan menyayangi. Prinsip dalam kepercayaan Agama Islam yaitu jika menginginkan hidup diiringi dengan kebaikan, maka harus bermoral baik terhadap sesama. Dalam Islam ajaran tentang kasih sayang tertuangkan dalam kata *rahman* dan *Rahim* yang selalu beriringan dalam Al-qur'an dalam kalimat basmallah, *bismillahirrahmanirrahiim* sebuah kalimat yang digunakan sebagai awal oleh setiap muslim ketika akan melakukan sesuatu kebaikan.

Kebersamaan selalu dijaga oleh masyarakat dalam rangka kerukunan tanpa memandang latar belakang keagamaan dan tanpa memandang golongan suatu umat. Meskipun berbeda-beda mereka sangat menghargai perbedaan. Kekeluargaan dan kebersamaan adalah hal yang paling utama, tidak terkecuali masyarakat Desa Kroya, mereka sangat tinggi dalam hal bersosialisasi dengan tetangga sehingga terciptalah keharmonisan hidup di Desa Kroya.

Pemerintah juga menjadi faktor pendukung terwujudnya kerukunan di Desa Kroya. Pemerintah desa berhak memberikan fasilitas untuk keamanan dan kenyamanan masyarakat setempat seperti balai pertemuan warga, pos kampling, hal tersebut bertujuan untuk membentuk kerukunan antar warga dan saling bersilaturahmi. Dengan mewujudkan kerukunan umat, pastilah tokoh mempunyai kendala untuk menghadapi umatnya. Beberapa faktor yang menjadi penghambat kerukunan umat antara lain

yaitu pertama adalah faktor ekonomi adalah faktor yang terpenting dalam kelangsungan hidup seseorang. Kondisi ekonomi seseorang juga menjadi salah satu factor penghamat kerukunan umat di Desa Kroya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wahyudi:

Saya beribadah hampir tidak pernah di Mushola, karena saya dan isteri bekerja sepanjang hari di pasar untuk menghidupi keluarga, tetapi saya tidak pernah meniggalkan ibadah yang wajib meskipun melaksanakannya dirumah kadang dipasar juga.(Wahyudi, 2022)

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Marwan:

Pada waktu sholat, ada beberapa masyarakat yang masih di sibukkan dengan pekerjaannya. Hal tersebut bisa di lihat ketika jumlah jamaah shalat dimasjid. Jamaah salat terkadang tidak sampai 1 shaf penuh. Hal tersebut juga menjadi penyebab mereka jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang beralasan capek seharian bekerja.(Marwan, 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi yang buruk membuat masyarakat tidak memiliki waktu untuk berkumpul mengikuti dan melakukan kegiatan keagamaan. Dikarenakan padanya kegiatan ekonomi masyarakat yang dimulai dari pagi sampai malam hari demi menafkahi keluarga mereka.

Media sosial menjadi fakor pengambat kedua, Penggunaan media saat ini seperti halnya kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali seorang remaja membutuhkan benda yang serbaguna itu, baik digunakan untuk berkomunikasi, media informasi, maupun memanfaatkan game yang tersedia.

Media sosial sangat berdampak bagi kegiatan kehidupan manusia. Media seosial bisa berdampak buruk ataupun baik bagi semua manusia.

Dampak yang diberikan oleh sosial media kepada manusia dapat diketahui berdasarkan lamanya penggunaan dan cara mereka menggunakan. Tidak sedikit juga mereka yang menggunakan dan memanfaatkan media online dengan hal yang negative atau kurang bijak.

Salah satu dampak buruk media sosial yaitu perilaku keagamaan seseorang dapat terganggu. Seseorang cenderung menunda-nunda bahkan ada yang sampai meninggalkan ibadah karena terlalu asik menggunakan media sosial dan dapat membuat pengguna menjadi candu sehingga keinginan yang untuk bersosialisasi kurang. Media sosial bahkan bisa membuat seseorang yang dekat jaraknya menjadi jauh bahkan sebaliknya yang jauh menjadi dekat dengan adanya sosial media. Dengan itu bijak menggunakan sosial media dan digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini serupa di ungkapkan oleh bapak Nur Cholis:

Dengan keseharian remaja yang bergantung pada HP, sehingga mereka dalam melakukan ibadah itu terganggu, bahkan banyak yang menunda-nunda sholat. Hal ini juga bisa berdampak untuk orang lain. Mereka mengurangi interaksi bertemu dan melakukan komunikasi dengan media sosial. Padahal untuk saat ini kita bukan hanya berjuang dilapangan tapi juga di sosial media, maka kita harus berani aktif di sosial media untuk mendakwahkan Islam NU ahlussunah wal jamaah, dan memanfaatkan media sosial dengan bijak.(Nur Cholis, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengaruh media sosial berdampak buruk bagi anak dan remaja, dan berdampak juga bagi kerukunan umat di Desa Kroya. Anak-anak dan remaja lebih banyak bertatap muka dengan HPnya dibanding orang yang ada di sekitarnya. Sehingga penanaman sikap rukun dan toleransi pada

anak dan remaja juga sedikit susah untuk dilakukannya karena mereka banyak meluangkan waktu untuk bermain media sosial.

Sikap acuh terhadap pentingnya pengetahuan kerukunan menjadi hal terakhir dalam penghambat kerukunan umat. Selain ekonomi dan sosial media, sikap acuh terhadap pentingnya pengetahuan kerukunan merupakan salah satu faktor penghambat terwujudnya kerukunan umat. Pemahaman terkait kerukunan dalam masyarakat sangat penting diajarkan, karena hal ini yang mendasar dalam kehidupan masyarakat. Dengan bagaimanapun juga masyarakat butuh pemahaman yang mendalam tentang kerukunan umat untuk bisa menjalankan kehidupan dengan orang yang berbeda dengan kita.

Biddle dan Thomas mendefinisikan teori peran sebagai interaksi sosial yang ditetapkan dalam suatu budaya. Dengan teori ini, harapan-harapan peran adalah pemahaman yang membawa kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini menekankan pada sifat-sifat individu sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan tempat dan posisinya dimana mereka tinggal dan melakukan suatu pekerjaan (Edy, 2018).

Penjelasan Biddle dan Thomas mengenai peran, bahwa tokohlah yang memiliki fungsi penting, dalam lingkungan harus berjalan sesuai dengan apa yang sudah menjadi kewajiban yang dijalankan oleh setiap peran tokoh seperti dalam penelitian ini yang mengkaji tentang peran

tokoh yang berperan aktif dalam menjalankan perannya sebagai panutan dan orang yang ditokohkan dalam masyarakat.

Tokoh agama dalam menjalankan tugas dan kewajibannya harus menjadi contoh panutan dan tauladan kepada umatnya. Tokoh agama melakukan pendekatan dan hubungan sosial dengan umatnya dengan cara mendekati dan memberikan nasihat dan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan umat.

Masyarakat yang selalu terlibat dalam kehidupan sosial, pastilah tidak terlepas dari sebuah interaksi. Interaksi inilah yang menyebabkan adanya pandangan tokoh NU dan Muhammadiyah terkait kerukunan di Desa Kroya. Dalam hal ini kerukunan di Desa Kroya sudah berjalan baik dan stabil, namun dalam penyebaran NU dan Muhammadiyah di Kroya kurang strategis, karena dalam hal ini Kroya berada di jantungnya kota Kroya. Namun demikian itu, tidak menurangi semangat para tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat. Banyak cara dilakukan untuk itu, seperti dalam mengadakan kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan lainnya. Hal ini semata-mata dilakukan untuk memberntuk kerukunan yang mungkin belum berjalan ataupun menumbuhkan kembali.

Tokoh NU dan Muhamamdiyah juga mampu mampu menghadapi isu-isu dalam perbedaan khilafah yang beredar ditengah-tengah umat dan masyarakat, hal ini terbukti dengan adanya sebuah perbedaan kihilafiyah atau masalah ibadah tidak terlalu diperdebatkan oleh tokoh NU dan Muhammadiyah, dan ini sudah menjadi rahasia umum di masyarakat,

bahwa NU dan Muhammadiyah secara sudut khilafiyah berbeda, namun tidak dengan hal yang lain seperti hal kerukunan, menghormati, tolong menolong dan menghargai perbedaan. Dari situlah kita bisa mengetahui hal mana yang baik dan buruk sehingga kita tidak perlu fanatik dalam hal tersebut.

Peran tokoh NU dan Muhammadiyah dalam umatnya sangat dibutuhkan hal ini sebagai bentuk dari adanya bakti mereka kepada umatnya. Tokoh NU dan Muhammadiyah sebagai pusat dalam mewujudkan kerukunan umat yang sudah tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya mewujudkan kerukunan yang lebih baik. Hal ini keberadaan tokoh dan perannya sangat berpengaruh bagi umatnya, oleh sebab itu keberadaan menjadi salah satu faktor pendorong dalam perwujudan sebuah kerukunan.

Sesuai hasil yang di peroleh di lapangan, bahwasannya tokoh NU dan Muhammadiyah sudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai orang yang dijadikan panutan karena akan ilmu agamanya, salah satu hal yang dijalankan yaitu sebagai guru ngaji, yang dalam hal ini yaitu sebagai penguatan agama dan memberikan arahan bagaimana pentingnya agama dalam penerapan sikap rukun. Hal ini sebagai perwujudan dari adanya peran tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat.

Tokoh NU dan Muhammadiyah sebagai pemimpin di yakini masyarakat mempunyai otoritas yang sangat besar, hal ini dikarenakan masyarakat beranggapan tokoh Nu dan Muhammadiyah adalah orang yang

berilmu luas yang dianugerahi hubungan tokoh dengan umat dan masyarakat dengan emosi keagamaan yang membuat kekuasaan sahnya semakin berpengaruh.

Peran tokoh dalam mewujudkan kerukunan perlu disadari aha keberhasilan tersebut secara total semata-mata tidak dapat di lihat dari tokoh yang menyampaikan pesan dan nilai-nilai kerukunan, namun terletak dengan adanya peningkatan dan kestabilan sosial pada umat dan masyarakat, adanya perubahan perilaku, sikap dan pemahaman pada hakikatnya. Peran tersebut merupakan perilaku umat dan masyarakat sebagai wadah untuk membentuk perilaku masyarakat dari yang kurangnya tentang kerukunan maka menjadi memahami dan mengerti. Sehingga penting ditempatkan dalam posisi strategis dalam kehidupan masyarakat. Maka peran aktif tokoh NU dan Muhammadiyah sebenarnya terletak dalam hal mendedikasikan kehidupan dalam membimbing dan membina umat dengan kemampuan dan keilmuan serta dunia pendidikan yang dimilikinya. Sehingga hal ini yang mampu mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan bersikap dengan yang diharapkan akan mengubah individu menjadi lebih baik dan mampu meposisi diri dalam kehidupan sosial. Jadi peran tokoh agama sebagai pemimpin berhasil dilihat dari masyarakat yang apabila ada masalah pribadi, masalah rumah tangga atau masalah ekonomi umatnya lebih memilih berkonsultasi atau mengadu terhadap tokohnya.

Perilaku dalam peran menurut Biddle dan Thomas terbagi menjadi 5 indikator, yang mana dari masing-masing indikator tersebut memuat tentang peran tokoh yang dilakukan dalam masyarakat.

1. Harapan Tentang Peran

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas, yang sejatinya ditunjukkan oleh orang yang mempunyai peran tertentu. Seperti umatnya, dan orang-orang sebagai individu mempunyai harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang tokoh.

Harapan tentang perilaku seorang tokoh NU dan Muhammadiyah yaitu bisa memberikan nasehat-nasehat yang baik dan memberikan contoh tentang bagaimana kerukunan dengan orang lain. Harapan ini yang tumbuh pada diri umatnya, sehingga seorang tokoh NU dan Muhammadiyah harus memberikan kesan yang positif dalam setiap perlakuannya. Harapan tentang perilaku umat kepada tokohnya bisa berlaku pribadi seperti seorang tokoh berharap dapat mengubah kepribadian salah satu umatnya dari yang tidak bisa menghormati orang lain, dengan pendekatan dan pengayoman secara perlahan akan bisa menjadi lebih baik, bisa bersosialisasi.

2. Norma

Norma adalah salah satu bentuk harapan dalam kehidupan masyarakat, norma sering dikenal sebagai aturan atau pedoman hidup seseorang untuk mengatur atau mengatur pada masyarakat tertentu.

Diantara norma yang berlaku dalam masyarakat adalah norma agama. Norma agama adalah suatu aturan yang mengatur manusia untuk memeluk agamanya dan untuk selalu mematuhi perintanya dan menjauhi larangannya. Seperti pada penelitian ini yang meneliti tentang peran tokoh, bagaimana tokoh tersebut membangun sebuah kerukunan dengan umat yang berbeda NU dan Muhammadiyah. Dalam kehidupannya tokoh agama selalu menjalankan norma agamanya. Dalam hal ini seorang tokoh menjalankan kewajibannya seperti mengayomi ibu-ibu pengajian, mengadakan kajian setiap minggu pagi. Namun, ada beberapa umatnya yang memang dalam hal agama itu kurang karena yang disibukkan dengan pekerjaan. Seperti mereka yang mencari uang di pasar dengan cara berjualan, maka mereka meninggalkan shalat jamaahnya, tetapi tetap sholat dilakukan secara mandiri.

3. Wujud Perilaku dalam Peran

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh seorang tokoh. Wujud perilaku ini adalah nyata, bukan sekedar harapan. Dan berbeda-beda dalam perilaku yang nyata ini. Berbeda-beda dari satu tokoh ke tokoh yang lain. Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan yaitu dengan cara menjadi seorang pemimpin. Dimana pemimpin bukan hanya bertugas dalam hal beribadah, namun juga mempunyai kewajiban dalam hal musyawarah pengambilan keputusan, bisa juga menjadi penasehat ketika seseorang dalam masalah.

Perilaku peran ini dibuktikan dengan adanya peran tokoh yang bisa berinteraksi dengan umatnya, dijadikan sebagai orang yang memang dianggap mampu dalam hal agama dan sosial. Sebeba itu keberadaan peran tokoh menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengembangan sebuah umatnya.

4. Penilaian dan Sanksi

Penilaian dan Sanksi sedikit sulit untuk dipisahkan pengertiannya jika dikaitkan dengan peran. Biddle dan Thomas menyampaikan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma itu orang yang memberikan kesan positif atau negatif. Kesan negatif dan positif itulah yang dinamakan penilaian peran. Penilaian maupun sanksi dapat datang dari diri sendiri maupun orang lain.

Secara fungsional hampir sebagian tokoh mampu membawa pengaruh yang positif sehingga umat dan masyarakat secara umum bisa mengikuti kegiatan yang diadakan dalam rangka memperkuat agama Islam dan membangun sebuah kerukunan. Seperti dalam kegiatan Peringatan Hari Santri yang petugasnya dari pelajar NU dan Muhammadiyah, dilaksanakan secara optimal, dan kerjasama yang baik walaupun mereka berbeda namun tidak memandang itu, yang terpenting adalah mengedepankan kerjasama dan kekompakan. Tidak hanya dalam kegiatan tersebut, kegiatan yang lain pun tidak jauh berbeda kerjasama dan kekompakannya. Dapat dilihat bahwa memang

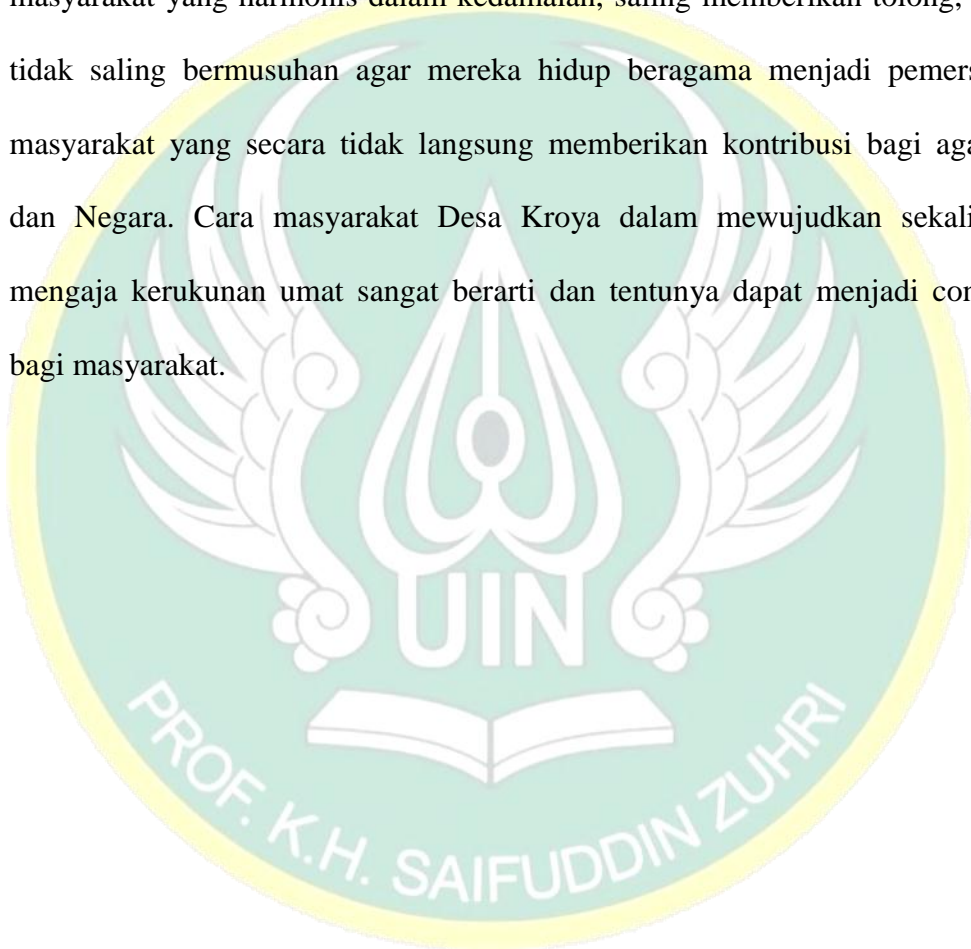
semua hal berawal dari seorang pemimpin. Jika pemimpinnya memberikan arahan yang baik dan tauladan, maka umatnya juga mengikuti jejaknya. Terbukti dalam kegiatan Peringatan Hari Santri tersebut mereka tidak memandang perbedaan, secara tidak sadar kerukunan sudah terbangun dari diri mereka sendiri.

C. Upaya yang dilakukan tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat

1. Sudah semestinya tokoh NU dan Muhammadiyah membangun dan mewujudkan kerukunan umat dengan memberikan bimbingan kepada masyarakat agar semakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., dalam suasana rukun.
2. Bagian dari tugas masyarakat untuk saling mengajak agar hidup dengan rukun, damai.
3. Tidak mencampuradukkan urusan akidah dan ibadah NU dan Muhammadiyah
4. Melindungi agama Islam dari penyalahgunaan dan pendogaan agama Islam
5. Tokoh NU dan Muhammadiyah memberikan dorongan dan arahan kepada segenap lapisan masyarakat untuk lebih meningkatkan kerjasama dan kemitraan dalam berbagai sektor yang utama yaitu kemaslahatan umat bersama.

6. Memberi dorongan agar masyarakat selalu berpedoman pada agama dan mampu memberikan contoh hidup rukun yang berlandaskan agama dan Pancasila.

Begitu pentingnya kerukunan bagi kehidupan beragama, tidak hanya agama Islam melainkan berlaku untuk semua agama. Terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dalam kedamaian, saling memberikan tolong, dan tidak saling bermusuhan agar mereka hidup beragama menjadi pemersatu masyarakat yang secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi agama dan Negara. Cara masyarakat Desa Kroya dalam mewujudkan sekaligus mengaja kerukunan umat sangat berarti dan tentunya dapat menjadi contoh bagi masyarakat.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang membahas tentang Peran Tokoh NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan Umat dapat disimpulkan bahwa Di Desa Kroya terdiri dari berbagai agama yang di dominasi dengan agama Islam dengan penganut organisasi keagamaan yaitu Nahdkatul Ulama dan Muhammadiyah. Di Desa Kroya kerukunan terjadi antar umat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Kerukunan merupakan poin penting yang dibutuhkan untuk menghargai perbedaan yang ada. Menamakan sikap rukun dalam diri, maka kerukunan akan terwujud dan segala perbedaan yang berpotensi terjadinya konflik terhindari. Kerukunan antar sesama muslim NU dan Muhammadiyah cukup bagus, saling peduli dan menghargai dengan menjunjung tinggi rasa kebersamaan. Selalu berusaha memposisikan diri mereka dalam bermasyarakat di lingkungan mereka. Dengan mewujudkan kerukunan perlulah peran tokoh dalam hal ini.

Lima indikator yang menjadi hasil penelitian meliputi harapan tentang peran, norma, wujud perilaku dalam peran, penilaian dan sanksi. Dari lima indikator itulah yang menentukan peran tokoh NU dan Muhamamdiyah dalam mewujudkan kerukunan umat di Desa Kroya. Harapan umat dengan adanya tokoh yaitu bisa memberikan pengayoman dan perlindungan kepada seluruh umatnya. Dari harapan timbul norma sebagai ketetapan dan aipadanya harapan

tersebut. Norma yang ada dalam penelitian yaitu terkait norma agama yang selalu dipakai dalam pedoman hidup. Selanjutnya yaitu wujud perilaku dalam peran yang menjad aksi nyata oleh tokoh. Wujud peran ini terbentuk dai adanya peran yang dilakukan oleh tokoh, seperti mereka menjadi guru ngaji, memimpin ibadah, memimpin rapat. Terakhir yaitu penilaian dan sanksi, setelah adanya aksi nyata, pasti adanya kesan yang timbul dari umatnya kepada tokoh yang berperan.

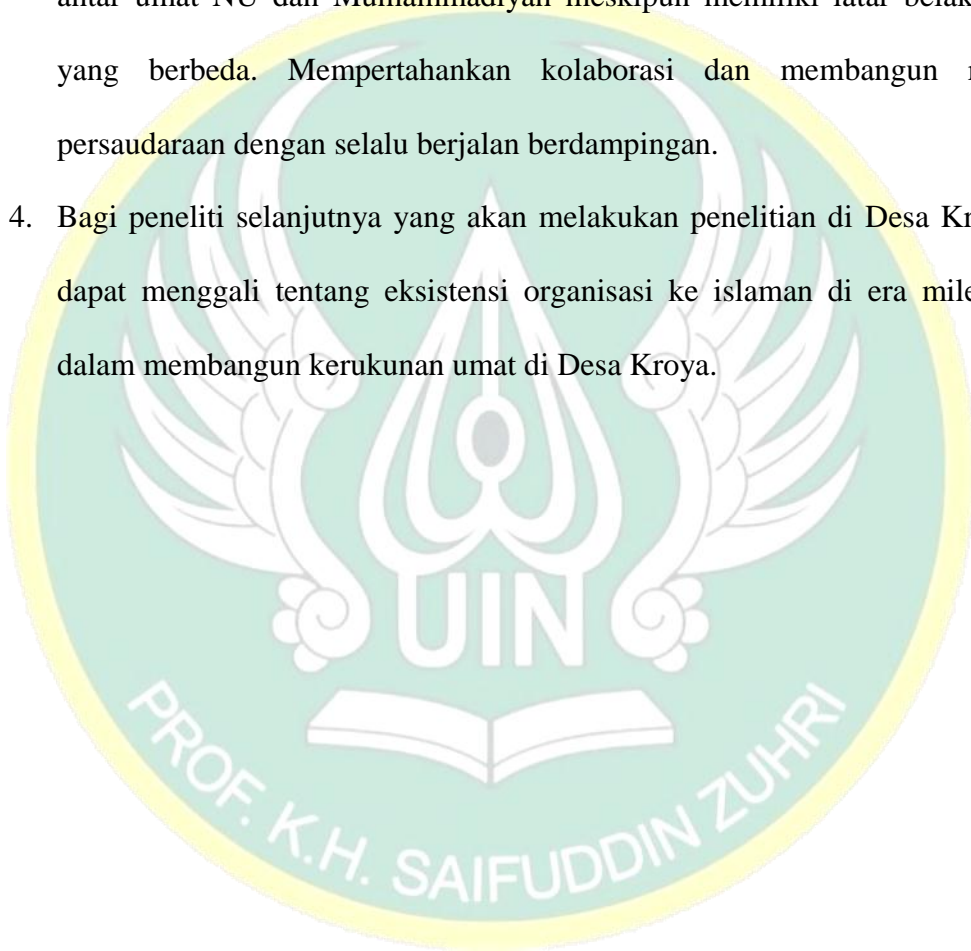
Dalam hal ini tokoh agama juga melakukan upaya agar dalam mewujudkan kerukunan semakin mudah dilakukan. Sudah semestinya tokoh NU dan Muhammadiyah membangun dan mewujudkan kerukunan umat dengan membeirkan bimbingan kepada msyarakat agar semakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaann kepada Allah dalam suasana rukun. Adanya dorongan dan arahan kepad seluruh masyarakt untuk meningkatkan kerjasama dalam hal kerukunan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa penulis banyaklah manusia biasa yang tidak lepas dari salah serta penelitian yang oenulis lakukan jauh dari kata sempurna serta apa yang dihasilkan oleh penulis dalam skripsi ini bukan hasil akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut lagi terkhusus mengenai sejarah Desa Kroya Kecamatan Kroya.

2. Bagi tokoh NU dan Muhammadiyah Desa Kroya agar selalu mensosialisasikan dan menegakkan nilai-nilai kerukunan yang sudah bertahan di Desa Kroya. Serta mempertahankan keadaan umat yang aman tanpa adanya perpecahan yang timbul dan mengakibatkan permusuhan.
3. Bagi Umat dan masyarakat Desa Kroya agar tetap menjalin hubungan baik antar umat NU dan Muhammadiyah meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Mempertahankan kolaborasi dan membangun rasa persaudaraan dengan selalu berjalan berdampingan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di Desa Kroya dapat menggali tentang eksistensi organisasi ke islamian di era milenial dalam membangun kerukunan umat di Desa Kroya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Miftahul Jannah. “Harmonisasi Antar Umat Beragama di papua: studi Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Sorong. Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII).
- Creswell, W.J. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fiorenita, Desika 2021. “Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara”. *Dalam skripsi Purwokerto*: IAIN Purwokerto.
- Hermawan, Heris 2009. “ Filsafat Pendidikan Islam” Jakarta : Departemen Agama RI
- Hidayat, Muhammad Syarif. 2011. “Konsep Matla’ Fi Wilayah Al-Hukmi Muhammadiyah Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariyah”, (Skripsi Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang), h. 37. Diunduh dari <http://eprints.walisongo.ac.id> pada tanggal 13 Agustus 2022.
- Ibnu, S; Mukadis, A; dan Dasna, W. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lemlit UM.
- Lubis, Arbiya. 1989. “Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Suatu studi perbandingan” (Jakarta: Bulan Bintang)
- Lubis, M. Ridwan, 2005. “Cetak Biru Peran Agama” (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama)
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage.
- Muchtar, Hasan Ibnu, 2015. “Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama” (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan)
- Muhadjir, Noeng 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Muhammad Yusuf Amin Nugroho, Muhammad Yusuf. 2021. “Fiqh asl-Ikhtilaf: NU-Muhammadiyah” (Wonosobo: E-Book Free)

- Mulkan, Abdul Munir 2001. "Dilema Manusia Dengan Diri Dan Tuhan Kata Pengantar Dalam Th. Sumartana (Ed), Pluralis, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Noer, Deliar. 1996. "Gerakan Modern Islam di Indonesia", (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, Cet VIII)
- Rachman, Munawar Budhi 2010. "Reorientasi Pembaruan Islam, (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat)"
- Relief. Journal of Religious Issues (Yogyakarta: Penerbit Center for Religious and Cross Cultural Studies), Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada.
- Rohmah, Usisa. "Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Punduhsari)". Dalam skripsi, Jakarta: Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.
- Said Al-Qahthani Nasir bin Abdul Karim Al-'Aql, Said Al-Qahthani 2003. "Aqidah Ahlul Sunnah wal Jamaah dan Kewajiban Mengikutinya" (Surabaya: Pustaka As-Sunnah)
- Sarwono, Wirawan Sarlito 2015. "Teori- Teori Psikologi Sosial". (Jakarta: Rajawali Pers)
- Shobron "Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Dalam Pentas Politik Nasional"
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tualeka Zn, Hamzah, 2011. "Sosiologi Agama" (Surabaya: IAIN SA Press)
- Wawancara dengan Bapak Latif selaku Tokoh Muhammadiyah di Desa Kroya, pada hari Kamis, 14 Juli 2022
- Wawancara dengan Bapak Nur Cholis selaku Tokoh NU di Desa Kroya pada hari Jumat, 15 Juli 2022
- Wawancara dengan Bapak Imam selaku Tokoh Muhammadiyah di Desa Kroya, pada hari Selasa, 12 Juli 2022
- Wawancara dengan Bapak Afandi selaku Tokoh NU di Desa Kroya, pada hari Selasa, 12 Juli 2022
- Wawancara dengan Bapak Marwan selaku masyarakat NU di Desa Kroya, pada hari Sabtu, 17 Juli 2022

Wawancara dengan Bapak Mahmud selaku Masyarakat Muhammadiyah di Desa Kroya, pada hari Senin, 18 Juli 2022

Wawancara dengan Bapak Sahlan selaku Tokoh NU di Desa Kroya, pada hari Kamis, 21 Juli 2022

Wikipedia 2021. Jumlah Pemeluk Agama Di Indonesia. Kementerian Dalam Negeri RI.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zumroti, Binti 2015. “Eksistensi Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Kediri (Tinjauan tentang Peran NU dalam Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Banyuanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)”. *Dalam skripsi* Kediri: STAIN Kediri.

<http://repositori.unsil.ac.id/721/7/10.%20BAB%20III>

<https://raharja.ac.id/2020/10/24/landasanteori/#:~:text=Landasan%20teori%20adalah%20sebuah%20konsep,dalam%20penelitian%20yang%20akan%20dilakukan.&text=Landasan%20teori%20juga%20sering%20disebut%20kerangka%20teori.>

<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1
Hasil Wawancara dengan Bapak Marwan
Selaku Umat Muhammadiyah di Desa Kroya

A: Peneliti

B: Informan

A: Bagaimana Kondisi sekarang Muhammadiyah di Kroya?

B: Semakin maju, dalam hal perkembangan pembangunan, dakwah, AUM (amal usaha Muhammadiyah).

A: Bagaimana pandangan bapak tentang kerukunan umat antara NU dan Muhammadiyah di Kroya?

B: Cukup baik.

A: Bagaimana cara menerapkan sikap rukun terhadap umat Muhammadiyah kepada NU

B: Adanya kerjasama dalam dakwah, perekrutan AUM (amal usaha muhammadiyah), dan program di MUI .

A: Hal apa saja yang perlu ditanamkan untuk mewujudkan kerukunan umat Muhammadiyah dan NU

B: Kerjasama dalam program dakwah, toleransi, dan menghormati perbedaan

A: Kegiatan apa saja yang dilakkan secara kerjasama aantara Muhammadiyah dan NU

B: Dakwah , AUM dalam hal penerimaan karyawan

A: Bagaimana respon masyarakat ketika kegiatan yang diselenggarakan bekerja sama anatara Muhamadiyah dan NU

B: Antusias dalam penyelenggaraan keagaamn antara NU dan Muhammadiyah

A: Apa suka duka menjadi seorang tokoh Muhammadiyah di masyarakat

B: Bekerja tanpa pamrih, semua ditopang anggota Muhammadiyah

A: Apa pesan yang ingin bapak sampaikan kepada masyarakat Muhammadiyah dan NU agar tetap rukun

B: Melakukan atau pertemuan atau komunikasi atau organisasi



**Hasil Wawancara dengan Bapak Aris
Selaku Tokoh Muhammadiyah di Desa Kroya**

A: Peneliti

B: Informan

A: bagaimana sejarah Muhammadiyah di Kroya dan perkembangannya saat ini

B: untuk sejarah sendiri saya kurang tau, karena saya bukan asli warga Kroya, saya akan menjawab terkait kondisinya saja ya. Untuk saat ini berbagai aspek di Muhammadiyah itu semakin baik. Dari segi pendidikan, kesehatan umum maupun pelayanan masyarakat, lembaga dakwah.

A: Bagaimana pandangan bapak tentang kerukunan umat antara NU dan Muhammadiyah

B: berjalan harmonis

A: Bagaimana cara menerapkan sikap rukun terhadap umat Muhammadiyah kepada NU

B: Adanya kerjasama dalam bidang dakwah setiap harinya.

A: Hal apa saja yang perlu ditanamkan untuk mewujudkan kerukunan umat Muhammadiyah dan NU

B: Adanya toleransi dalam hal fikih.

A: Kegiatan apa saja yang dilakkan secara kerjasama antara Muhammadiyah dan NU

B: Dakwah, perekrutan guru di sekolah Muhammadiyah .

A: Bagaimana respon masyarakat ketika kegiatan yang diselenggarakan bekerja sama antara Muhammadiyah dan NU

B: sangat baik dan antusias

A: Bagaimana sikap bapak ketika menyikapi isu-isu tentang perbedaan dalam hal peribadatan Muhammadiyah dan NU

B: Tidak terlalu menanggapi karena isu itu adanya oknum yang sengaja untuk pengambilan dalam perpecahan tersebut.

A: Apa pesan yang ingin bapak sampaikan kepada masyarakat Muhammadiyah dan NU agar tetap rukun

B: Pegang teguh tali agama Allah dan Sunnah.



**Hasil Wawancara dengan Bapak Haji Afandi
Selaku Tokoh NU di Desa Kroya**

A: Peneliti

B: Informan

A: bagaimana sejarah dan kondisi NU di Desa Kroya

B: semakin baik. Untuk sejarahnya sendiri NU di Kroya dulunya di sebar oleh KH. Adzkiya yang sekarang menjadi Ulama besar di Cilacap. Dan disebar oleh murid-muridnya melalui dakwah.

A: Bagaimana pandangan bapak tentang kerukunan umat antara NU dan Muhammadiyah

B: Bagi kami NU melihat perbedaan itu susah menjadi sunahtullah, yang penting tujuan kita Allah yang maha esa.

A: Bagaimana cara menerapkan sikap rukun terhadap umat NU kepada Muhammadiyah dan hal apa saja yang perlu ditanamkan untuk mewujudkan kerukunan umat Muhammadiyah dan NU

B: Menghargai sikap dan pandangan antara NU dan Muhammadiyah

A: Kegiatan apa saja yang dilakukan secara kerjasama antara Muhammadiyah dan NU

B: Pembagian zakat fitrah dan pembagian daging Qurban

A: Bagaimana respon masyarakat ketika kegiatan yang diselenggarakan bekerja sama antara Muhammadiyah dan NU

B: Merasa senang melihat kebersamaan yang dilakukan

A: Bagaimana sikap bapak ketika menyikapi isu-isu tentang perbedaan dalam hal peribdatan Muhammadiyah dan NU

B: Saling menjaga dan menghormati dari situlah kita menjadi Rahmatililalamin

A: Apakah ada syarat untuk menjadi seorang tokoh NU

B: Tidak ada, karena jika seseorang tokoh NU setidaknya harus bisa memimpin, membimbing dan menuntun umat tentang hal keagamaan

A: Apa suka duka menjadi seorang tokoh NU di masyarakat

B: Tidak ada, dasarnya ikhlas

A: Apa pesan yang ingin bapak sampaikan kepada masyarakat Muhammadiyah dan NU agar tetap rukun

B: Tetap menjaga, menghormati dan menghargai



**Hasil Wawancara dengan Bapak Muslim
Selaku Tokoh NU di Desa Kroya**

A: Peneliti

B: Informan

A: bagaimana kondisi NU saat ini di Kroya?

B: Tambah membaik karena sekarang banyak masyarakat yang memahami tentang agama di NU.

A: Bagaimana pandangan bapak tentang kerukunan umat antara NU dan Muhammadiyah di Kroya

B: NU dan Muhammadiyah terlihat sangat baik karena tidak terlalu membedakan dia itu Mu atau Nu

A: Bagaimana cara menerapkan sikap rukun terhadap umat NU kepada Muhammadiyah hal apa saja yang perlu ditanamkan untuk mewujudkan kerukunan umat Muhammadiyah dan NU

B: Dengan cara melakukan pertemuan antara NU dan Muhammadiyah agar tidak menjadi perpecahan dengan kegiatan keagamaan bersama dimasjid.

A: Kegiatan apa saja yang dilakukan secara kerjasama antara Muhammadiyah dan NU

B: Kegiatan dalam pembagian atau pengimpunan dalam zakat.

A: Bagaimana respon masyarakat ketika kegiatan yang diselenggarakan bekerja sama antara Muhammadiyah dan NU

B: Tergantung melihat kegiatan apa yang dilaksanakan dari salah satu pihak

A: Bagaimana sikap bapak ketika menyikapi isu-isu tentang perbedaan dalam hal peribdatan Muhammadiyah dan NU

B: Menghormati dan toleransi atas apa dan setiap di NU dan Muhammadiyah

A: Apakah ada syarat untuk menjadi seorang tokoh NU

B: Yang pasti beragama islam dan memahami tentang agama islam dengan baik

A: Apa suka duka menjadi seorang tokoh NU di masyarakat

B: Banyak positifnya, banyak kegiatan halal bihal dan acara silaturahmi

A: Apa pesan yang ingin bapak sampaikan kepada masyarakat Muhammadiyah dan NU agar tetap rukun

B: Toleransi dan menghargai terkait setiap Muhammadiyah dan NU



**Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan
Selaku Tokoh NU di Desa Kroya**

A: Peneliti

B: Informan

A: bagaimana kondisi saat ini di Desa Kroya?

B: Disini NU menjadi semakin maju karena banyak orang yang mengerti dan mengikuti setiap pengajian, acara sholawatan, al barjanji mereka mengikuti dengan hikmat walaupun ada yang tidak karena pemahaman tetapi semua saling menghargai dan toleransi sesama agama.

A: Bagaimana pandangan bapak tentang kerukunan umat antara NU dan Muhammadiyah

B: Kerukunan disini terjalin dengan baik karena tidak membedakan apa dia itu Muhammadiyah, al- Irsyad, Al- Azhar, dan yang lainnya semua tertuju ke Lillahita'ala dengan tujuan membangun dan saling berbagi kesemua orang dan tidak membedakan dia kalangan tinggi atau bawah.

A: Bagaimana cara menerapkan sikap rukun terhadap umat NU kepada Muhammadiyah hal apa saja yang perlu ditanamkan untuk mewujudkan kerukunan umat Muhammadiyah dan NU

B: Melakukan kegiatan sholat berjamaah dimasjid, kegiatan pengumpulan zakat melalui lazisNU atau lazisMU dengan bersama ,walaupun saat sholat subuh ada yang menggunakan Qunut ada yang tidak itupun tidak menjadi permasalahan karena semua tertuju kepada Maha Yang Esa

A: Kegiatan apa saja yang dilakukan secara kerjasama antara Muhammadiyah dan NU

B: Perkumpulan zakat dari lazisNU dan lazisMU, pembagian daging Qurban kadang ada yang memberikan hewan kurbanyana ke masjid MU/NU, kegiatan pembagian makan gratis untuk yag membutuhkan.

A: Bagaimana respon masyarakat ketika kegiatan yang diselenggarakan bekerja sama antara Muhammadiyah dan NU

B: Tetap saling menjaga dan toleransi karena semua tinggal kita menyaring atau mefilter setiap kerjasama itu dan bagaimanapun semua niatnya Cuma satu yaitu Allah SWT.

A: Bagaimana sikap bapak ketika menyikapi isu-isu tentang perbedaan dalam hal peribdatan Muhammadiyah dan NU

B: Biasa saja karena disini itu sudah biasa yang baik mana dan yanguruk mana dan cukup dengan toleransi secara bersama.

A: Apa suka duka menjadi seorang tokoh NU di masyarakat

B: Terkadang ada orang yang mencibir karena perilaku seperti ziarah kemakam wali Allah itu dipertanyakan kenapa tidak kemakam keluarga dulu kenapa harus kemakam wali Allah, tapi semuanya bisa kita pahami kembali dan tidak perlu terlalu di pikirkan. Sukanya kita banyak kegiatan yang mampu mengikutkan masyarakat banyak untuk menuju Allah SWT. Kuncinya toleransi setiap agama/ormas agar tidak saling memperdebatkan antara yang baik dan buruk karena , NU dan Muhammadiyah itu gurunya sama dan niat belajarnya sama kenapa harus kita berdebat karena soal hal kecil. Semua tinggal kepada diri masing masing tentang kepercayaan dan agam masing-masing.

**Hasil Wawancara dengan Bapak Latif
Selaku Tokoh Muhammadiyah di Desa Kroya**

A: Peneliti

B: Informan

A: Bagaimana sejarah singkat berdirinya Muhammadiyah di Kroya

B: Untuk sejarahnya saya kurang paham mba, karena dulu saya juga bukan asli sekola di muhammadiyah. Namun jika perkembangannya saya mengetahui. Kondisi Muhammadiyah di Kroya: tahun demi tahun, langkah demi langkah mengembangkan sayap. Adanya Pendidikan di muhammadiyah dari Paud, Tk bustanul atfal, TK SD MI SMP ada 2 smk ada 2. Dalam Kesehatan sudah ada PKU Muhammadiyah, klinik pratama Muhammadiyah Kroya. Dalam bidang Ekonomi yaitu BTM baitut tamwil Muhammadiyah dan Lembaga zakat lazismu. Kondisi saat ini Berkembang dengan tujuan tajdid, amar ma'ruf nahi munkar

A: Bagaimana pandangan bapak tentang kerukunan umat antar NU dan Muhammadiyah di Kroya

B: NU dan Muhammadiyah di kroya sangat sangat baik, karena kebetulan sering bersilaturahmi, sahabat-sahabat ansor, dan IPNU 2 tahun yag lalu itu murid saya, sehinga mudah terbangun sebuah kerukunan dan sinergi, dan kerjasama sangat tinggi.

A: Bagaimana pandangan bapak tentang kerukunan umat antar NU dan Muhammadiyah di Kroya

B: Nu dan Muhammadiyah sejatinya seperti KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asyari, walaupun adanya perbedaan khilafiyah masalah peribadatan masing-masing, tapi dalam mualamah saling sinergi dan saling support, di kroya ini sangat bagus dalam kerjasama dan ditingkatkan kegiatannya. Sinergis NU dan Muhammadiyah saat ini itu di bagian kebencanaan, NU ada baganan, mu lpbmdc, keterikatan persahabatan cukup luar biasa, dalam banjir, pencarian orang tenggelam, laut ataupun sungai. Dulu pernah upacara hari santri petgas

NU dan Mu ada dan berjalan dg baik.

A: Bagaimana cara menerapkan sikap rukun terhadap umat Muhammadiyah kepada NU

B: Yang perlu ditanamkan semua sejatinya sesama muslim saudara dan semuanya akan baik-baik saja, perihal dalam penentuan idul fitri, puasa beda itu wajar karena contohnya ibu sholat idul adha menyakini dengan hisab dan bapak dengan rukyat, perlu disadari perbedaan sangat indah, bagaimana kita menyikapi perbedaan apalagi sesama muslima itu saudara.

A: Hal apa saja yang perlu ditanamkan untuk mewujudkan kerukunan umat Muhammadiyah dan NU

B: Wa'tasimu bihablillahi jami'aw wala tafarroku, dan berpegang teguh tali kepada allah dan janganlah kalian bercerai berai. Banyak aktifitas ipnu sering sharing perbedaan itu bukan menjadi penghalang, Muhammadiyah juga membuka tangan jika dimintai bantuan oleh Nu

A: Bagaimana respon masyarakat ketika kegiatan yang diselenggarakan bekerja sama antara Muhammadiyah dan NU

B: Respon masyarakat sangat melihatnya yang sesungguhnya yang seperti yang di ajarkan KH Dahlan dan KH Hasyim, dan ketika menangani bencana banjir, inilah islam yang sesungguhnya, ketika panggilan kemanusiaan itu saling bersinergi dan ketika menolong tidak memandang siapa yang menolong dan siapa yang ditolong. Non muslim saja di tolong apalagi orang Muslim Nu.

Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Cholis
Selaku Tokoh NU di Desa Kroya

- A. Peneliti
- B. Informan

A: Bagaimana sejarah singkat berdirinya NU di Kroya?

B: Desa kroya tidak lepas dari sejarah berdirinya NU di cilacap. Menurut pendapat orang-orang sejarah NU di Cilacap letaknya di Kroya tepatnya di komplek semingkir. Ada beberapa tokoh NU di Kroya memang murid-muridnya Mbah Adzkiya yang berasal dari Kroya. Dari situlah perlahan penyebaran islam dan NU di desa Kroya. Relative banyak kemajuan walaupun dibandingkan dengan yang lain, karena Kroya secara geografis di perkotaan titik nolnya di kroya. Secara jam'iyah jamaah NUnya banyak mengamalkan, tapi yang ikut jamiyah memang terletak di beberapa wilayah at thoriyah, attaqwa, assantuba, di janutng kroya air mancur dari non muslim dan tetangga jdisebelah. NU di kroya maju tapi berbeda, relative banyak kemajuan

A: Bagaimana cara menerapkan sikap rukun?

B: Dengan cara mengedepankan toleransi, berjalan baik tingkat kerukunan di Kroya sudah terjalin baik. Sikapnya mengedepankan unsur-unsur persatuan dan kesatuan, karena masih di lingkungan kroya bahkan sampai Indonesia. Atribut tidak fanatisme tidak perlu mengedepanka atribut NU dan Muhammadiyah.

A: Apa saja kegiatan yang dilakukan secara bersamaan antara NU dan Muhammadiyah?

B: Kegiatan yang di lakukan langsung NU dan Muhammadiyah yang nyata yaitu kerukunan sudah bagus. Hari santri dilakukan upacara petugas dan pesertanya dari NU dan muhammadiyah berjalan bagus, lomba pelajar IPNU dan Muhammadiyah, banser diksar bukan hanya dari NU dan berjalan baik dan organisasi-organisasi lainnya.

A: bagaimana respon masyarakat ketika kegiatan yang diselenggarakan

bekerjasama antara NU dan Muhammadiyah?

B: Respon masyarakat, bagus dan memang dikroya masyarakatnya sangat fariasi dan beragam. Di desa pun tidak mengkota-kotakan NU dan muhammadiyah, apalagi dengan letak desa Kroya yang berada di dekat kota. Kegiatan kerjasama yang sifatnya sosial keagamaan dalam rangka panitia kegiatan tingkat desa tokoh NU dan Muhammadiyah sering berkolaborasi dibawah pemerintah desa

A: bagaimana sikap bapak ketika menyikapi isu-isu tentang perbedaan dalam peribadatan NU dan Muhammadiyah?

B: Tidak terlalu sulit untuk menyikapi, sering terjadi di masyarakat. Sebatas khilafiyah di masyarakat, asal atau sumber NU dan Muhammadiyah sama tidak membeda-bedakan itu. Ada cerita ketika umat Muhammadiyah datang berjamaah di masjid NU dan masjid itu tidak menggunakan qunut ketika sholat subuh. Dan ketika NU datang ke masjid Muhammadiyah, pihak Muhammadiyah menabuh bedug. Hal ini sudah melekat di masyarakat perbedaan khilafiyah tidak di kedepankan dan menjadi rohmat untuk tidak membedakan.

A: bagaimana suka duka menjadi seorang tokoh NU?

B: Senang suka berkegiatan mendarmabaktikan pikiran dan tenaga dan mendapatkan manfaatnya. Berpegang teguh mbah hasyim mau ibadah di jalan ibadah itu susah, mencoba niat berhidmah di jalan organisasi senang beraktifitas di keagamaan niarkan beribadah di jalan oraganisasi NU

A: apa pesan yang ingin bapak sampaikan kepada masyarakat agar tetap rukun?

B: Kalo bukan dari semua kita siapalagi yang akan meneruskan perjuangan tokoh-tokoh NU, perjuangan bukan hanya juga di lapangan tapi juga di sosmed, maka jangan berdiam diri dan sebelah sudah aktif di medsos kita harus berani aktif di sosmed mendakwahkan islam NU ahlussunah wal jamaah

**Hasil Wawancara dengan Bapak Imam
Selaku Tokoh Muhammadiyah di Desa Kroya**

A: Peneliti

B: Informan

A: Bagaimana sejarah singkat berdirinya Muhammadiyah di Kroya

B: sejarah singkat Muhammadiyah di Kroya. Muhammadiyah di kroya awal kegiatan terpusat pada SMP Muhammadiyah di Mujur. Pada tahun 2007 Yayasan Al Furqon Kroya menyerahkan gedung ke Muhammadiyah. Maka gedung Muhammadiyah sekarang berada di Masjid Al Furqon Kroya dari sisi kantor.

A: Bagaimana kondisi sekarang Muhammadiyah di Kroya

B: Kondisi sekarang Muhammadiyah di kroya. Alhamdulillah berkembang seiring waktu. Amal dan usaha seperti PKU terlihat bisa melayani umat di bidang kesehatan. Pendidikan berjalan melayani kegiatan belajar mengajar. Pengajian rutin juga dilakukan.

A: Bagaimana pandangan bapak tentang kerukunan umat antar NU dan Muhammadiyah di Kroya

B: kerukunan waga NU dan Muhammadiyah sangat bagus terbukti tidak ada masalah semua bisa berjalan sesuai program organisasi

A: Bagaimana cara menerapkan sikap rukun terhadap umat Muhammadiyah kepada NU

B: menerapkan sikap rukun yaitu dengan cara mengetahui nilai beragama, berlapang dada dan moderat.

A: Hal apa saja yang perlu ditanamkan untuk mewujudkan kerukunan umat Muhammadiyah dan NU

B: sikap yang ditanamkan untuk kerukunan yaitu saling menghormati dan toleransi.

A: Kegiatan apa saja yang dilakukan secara kerjasama antara Muhammadiyah dan NU

B: kegiatan Muhammadiyah dan NU yang sering dilakukan yaitu giat menangani bencana di Kroya.

A: Bagaimana respon masyarakat ketika kegiatan yang diselenggarakan bekerja sama antara Muhammadiyah dan NU

B: respon masyarakat untuk kegiatan NU dan Muhammadiyah sangat senang karena saling bahu membahu dalam bekerjasama.

A: Bagaimana sikap bapak ketika menyikapi isu-isu tentang perbedaan dalam hal peribadatan Muhammadiyah dan NU

B: sikap berbeda dalam beribadah merupakan toleransi. Akrena semua berdasarkan pada al Quran dan hadis yang melalui penafsiran sahabat-sahabat nabi

A: Apa Suka duka menjadi seorang tokoh Muhammadiyah di masyarakat

B: suka duka di Muhammadiyah. Semua ada hikmahnya baik suka dan duka semua kegiatan untuk mencari Ridho dan niat baik berdasarkan Al Quran dan Hadis dengan penuh rasa khusnudzon

A: apa pesan yang ingin bapak sampaikan kepada masyarakat Muhammadiyah dan NU agar tetap rukun

B: pesan untuk Muhammadiyah dan NU yaitu Muhammadiyah dan NU lahid di Indonesia dan bisa berkembang di luar Indonesia. Maka Indonesia harus dijaga untuk tetap ada dengan dasar toleransi moderat dan menjunjung tinggi hukum yang berlaku.

LAMPIRAN 2
FOTO-FOTO HASIL KEGIATAN DAN WAWANCARA



Upacara Hari Santri di Lapangan Tugu Kroya



Pelaksanaan Sholat Ied di Lapangan Tugu Kroya



Pemberian Bantuan dari Tokoh NU dan Muhammadiyah Kroya untuk Warga yang terkena banjir di Desa Mujur



Pelaksanaan Kajian Minggu Pagi di Kroya



**Tokoh NU sedang menghadiri acara pelantikan Pelantikan Pengurus MWC
NU Kroya**



Malam Peringatan 17 Agustus

LAMPIRAN 3
SURAT-SURAT PENELITIAN

A. Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Itsna Zulfaturrohmah
NIM : 1817502018
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Angkatan Tahun : 2018
Judul Proposal Skripsi : Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam
Mewujudkan Kerukunan Umat Di Desa Kroya Kecamatan
Kroya Kabupaten Cilacap

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 27 September 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi SAA

Ubaidillah, M.A
NIDN. 2121018201

Dosen Pembimbing

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
NIP. 19680422 2001 12 2 001

B. Surat Izin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-246/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/6/2022

14 Juni 2022

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kab. Cilacap

Di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora IAIN Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Itsna Zulfaturrohmah
NIM : 1817502018
Program Studi : Studi Agama-Agama
Semester : VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Peran Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
Tempat : Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kab. Cilacap.
Waktu : Juni-Juli 2022.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004

C. Surat Keterangan Selesai Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
KECAMATAN KROYA
DESA KROYA
Jalan Merbabu Nomor 85 Telp (0282) 492540
KROYA-CILACAP
Kode Pos 53282

SURAT KETERANGAN
No: 070 / 82 / IX / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Nuranto
Jabatan : Kepala Desa Kroya

Menerangkan bahwa:

Nama : Itsna Zulfaturohmah
NIM : 1817502018
Program Studi : Studi agama-Agama
Semester : VIII
Judul Penelitian : Peran Tokoh Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan Umat di Desa Kroya Kecamatan Kroa Kabupaten Cilacap
Tempat Penelitian : Desa Kroya
Waktu Penelitian : Juni-Juli 2022

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di desa Kroya guna memperoleh data untuk kepentingan penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

16 September 2022
Kepala Desa

Cahya Nuranto



Dipindai dengan CamScanner

D. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Itsna Zulfaturrohmah
NIM : 1817502018
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing : Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
Judul : Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kerukunan Umat di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 7 Juli 2022	Revisi Bab I		
2.	Rabu, 10 Agustus 2022	ACC Bab I dan sistematika Bab II		
3.	Selasa, 23 Agustus 2022	Penyerahan Bab II		
4.	Jumat, 9 September 2022	ACC Bab II dan arahan Bab III		
5.	Kamis, 15 September 2022	Bimbingan Bab III dan Bab IV (analisis data)		
6.	Kamis, 22 September 2022	Revisi Bab III dan Bab IV		
7.	Senin, 26 September 2022	ACC Bab III dan revisi Bab IV		
8.	27 September 2022	ACC Munaqosyah		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan proposal skripsi sampai Acc untuk diseminarkan

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 September 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
NIP. 19680422 2001 12 2 001

LAMPIRAN 4
SERTIFIKAT-SERTIFIKAT

A. Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13388/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ITSNA ZULFATURROHMAH
NIM : 1817502018

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla`	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



ValidationCode



Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

B. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-65564 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 35126

IAIN PURWOKERTO

No. N. 17/UPT-TPD/5231/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
ITSNA ZULFATURROHMAH
NIM: 1817302018
Tempat / Tgl. Lahir: Cilecap, 19 April 2001

Sebagai benda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	90 / A

Perkokerto, 03 Januari 2021
Kepala UPT TPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



C. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-415/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Itsna Zulfaturrohmah
NIM : 1817502018
Fak/Prodi : FUAH/ Studi Agama - Agama (SAA)
Semester : IX
Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Agama - Agama (SAA) pada Tanggal Jumat, 23 September 2022: **Lulus dengan Nilai: 87,5 (A)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 26 September 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

D. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جنديرال احمد باتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف: ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٢٣٣ / ٢٠٢٠

منحت الى	الاسم
	: اثنا زلفة الرحمة
المولودة	: بتشيلاشاب، ١٩ أبريل ٢٠٠١
	الذي حصل على
	فهم المسموع
	٥٢ :
	فهم العبارات والتراكيب
	٤٥ :
	فهم المقروء
	٤٨ :
	النتيجة
	٤٨٠ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورووكرتو، ٣١ أغسطس ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠١


ValidationCode

E. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12133/2020

This is to certify that :

Name : **ITSNA ZULFATURROHMAH**
Date of Birth : **CILACAP, April 19th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 46
2. Structure and Written Expression	: 57
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : **512**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.





ValidationCode

Purwokerto, August 31st, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

F. Sertifikat PPL

FUAH
FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB DAN HUMANIORA

SERTIFIKAT
No. B-005.h/n.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

Itсна Zulfaturrohmah
1817502018 | STUDI AGAMA-AGAMA

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:
Rt 01 Rw 01 Desa Karangreja, Kec. Kutasari, Kab. Purbalinggo
1-15 Februari 2021
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,
[Signature]
D.H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,
[Signature]
Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020

NILAI
A

fuah.iainpurwokerto.ac.id

G. Sertifikat KKN

The certificate is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that the student, TSNA ZULFATURROHMAH (NIM: 1817502018), has successfully completed a KKN activity in the Faculty of Education (FUAH / SAA) and is awarded a grade of 93 (A).

SERTIFIKAT

Nomor: 1240/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **TSNA ZULFATURROHMAH**
NIM : **1817502018**
Fakultas/Prodi : **FUAH / SAA**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.

29 Oktober 2021
Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Itsna Zulfaturrohmah
2. Tempat/tanggal lahir : Cilacap, 19 April 2001
3. Alamat : Jalan Jendral Soedirman, No. 202 RT 04 RW 07,
Desa Kroya, Kec. Kroya, Kab. Cilacap
4. Domisili : Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
5. No.HP : 089609916289
6. Email : itsnazulfa19@gmail.com
7. Nama Ayah : Romadon
8. Nama Ibu : Siti Nur 'Aliyah, M. Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
2. SMP/MTS : SMP N 2 Kroya
3. SMA/MA : MAN 3 Cilacap
4. S1 : UIN Prof. K.H SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi :

1. Bidang Kaderisasi PAC IPPNU Kec. Kroya
2. Departemen Keamanan Pengurus Pesma An Najah Purwokerto
3. Departemen Komunikasi dan Informasi HMJ SAA
4. Co. Literasi dan Olahraga DEMA FUAH
5. Sekretaris Dewan Racana Ny. Hj. Sholihah Wahid Pesma An Najah
6. Pemangku Adat Dewan Racana Ny. Hj. Sholihah Wahid Pesma An Najah

D. Motto Hidup : Tebarkan Kebaikan Seperti Tetesan Air

Purwokerto, 27 September 2022



ITSNA ZULFATURROHMAH